

**MODEL DAKWAH MULTIKULTURAL  
(Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap  
Toleransi Pada Masyarakat di Kelurahan Sukaraja)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*



**OLEH :  
BAGAS ALGO FIKY  
NIM.16521004**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
di  
Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Bagas Algo Fiky  
NIM : 16521004  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : MODEL DAKWAH MULTIKULTURAL (Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Kelurahan Sukaraja).

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 07 Juli 2020

**Pembimbing I**

  
**Nelson, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19690504 199803 1 006

**Pembimbing II**

  
**Fajrun Kamil, M.Kom.I**  
NIP.

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Bagas Algo Fiky**  
Nomor Induk Mahasiswa : **16521004**  
Fakultas : **Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**  
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Juli 2020



**Bagas Algo Fiky**  
**NIM. 16521004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **004** /In.34/FU/PP.009/07/2020

Nama : **Bagas Algo Fiky**  
NIM : **16521004**  
Fakultas : **Ushuludin Adab Dan Dakwah**  
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
Judul : **Model Dakwah Multikultural (Metode Dakwah Tokoh Agama  
Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat  
Kelurahan Sukaraja**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

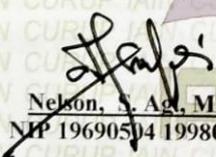
Hari/Tanggal : **Senin, 20 Juli 2020**  
Pukul : **14.00 s/d 15.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Aula Dakwah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) dalam bidang Dakwah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

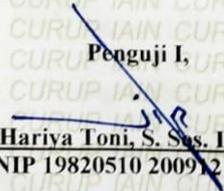
  
**Nelson, S. Ag. M. Pd. I**

**NIP 19690504 199803 1 006**

  
**Pajkun Kamil M. Kom. I**

Penguji I,

Penguji II,

  
**Hariya Toni, S. Sus. I, MA**

**NIP 19820510 200912 1 003**

  
**Anrial, MA**

**NIK. 160801016**

Mengetahui,  
Belanti

  
**Brinda Warsah, M. Pd. I**

**NIP 19750415 200501 1 009**



## KATA PENGANTAR

Engkau hidupkan jiwa yang mati karena ditelan egoisme diri dengan limpahan Nur yang meresap perlahan namun pasti dalam hati. Engkau yang patut untuk dicintai melebihi cinta daripada selain-Mu. Karena yang lain dari-Mu hakikatnya adalah mati dan Engkau adalah yang Maha Hidup dalam kesejatian diri. Yang menggerakkan dengan Iradat-Mu sehingga skripsi yang berjudul “*MODEL DAKWAH MULTIKULTURAL (Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat di Kelurahan Sukaraja)*” dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kita mohonkan agar kiranya selalu disampaikan kepada kekasih-Nya yaitu Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kurikuler guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) di Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Idi Warsah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
3. Bapak Hariya Toni S.Sos.I MA Selaku Wakil Dekan I
4. Bapak Nelson S.Ag, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II
5. Bapak Robby Aditya Puta, MA, Selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Curup
6. Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I Selaku Pembimbing I.
7. Bapak Fajrun Kamil, M.Kom.I Selaku pembimbing II.

8. Pemerintahan dan masyarakat Kelurahan Sukaraja yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Sukaraja.
9. Tokoh Agama beserta Kelurahan Sukaraja yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuanganku angkatan tahun 2016 di Prodi KPI.
11. Dan Almamaterku IAIN Curup.

Demikian, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, Juli 2020

**Bagas Algo Fiky**  
**NIM. 16521004**

# **MOTTO**

**“Barangsiapa Memudahkan Urusan Orang Lain Maka**

**Allah Akan Mempermudah Urusannya”**

**“Man Shobaro Zafiro”**

**“Man Jadda Wa Jadda”**

## ***PERSEMBAHAN***

Sujud syukurku sebagai ungkapan bahagia atas nikmat dan karunia-Mu yang tak terhingga ini. Yaa Allah yang Maha Pengasih dengan Kasih Sayang-Mu Hamba dapat menyelesaikan karya kecil ini. Semoga dengan bertambahnya ilmu ini bertambah pula Iman Hamba. Yaa Allah, Hamba mohon jadikanlah hamba ini termasuk orang yang selalu bersyukur kepada-Mu.

Karya tulis kupersembahkan untuk orang-orang yang selalu ku cintai dan yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

1. Terkhususnya untuk kedua orang tuaku, kepada Ayahanda tercinta Yusrizal dan Ibunda tercinta Ratna Kencanawati, tak akan pernah aku mendapatkan arti sebuah perjuangan untuk meraih sebuah keberhasilan. Terimakasih atas kasih sayang dan untaian do'a yang telah diberikan kepadaku.
2. Untuk kakakku (Robi Sadewa Pranando) dan adikku (Nisa Aulia Salsabila) yang selalu memberikan masukan terbaik untuk diriku beserta doa yang kau berikan selama ini.
3. Untuk kamu Rizki Tsaniah, terima kasih telah menjadi sahabat sejati yang selalu memberikan semangat dalam setiap langkah ini. Semoga kita akan dipersatukan dalam sebuah ikatan yang suci.
4. Teman-teman seperjuanganku angkatan tahun 2016 di Prodi KPI yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan kebaikan kepadaku.
5. Kedua pembimbingku Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Fajrun Kamil, M.Kom.I. yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan padaku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Dan untuk keluargaku yang tak sedarah namun bisa membuat diriku mengerti akan kekeluargaan yaitu teman-teman KKN 39 IAIN Curup, Aprian, Tiara, Fajariah, Intan, Betha, Cempaka, Elidayani, Nanda.
7. Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan serta do'a yang telah diberikan, dibalas oleh Allah SWT (Amin).

## ABSTRAK

### MODEL DAKWAH MULTIKULTURAL

(Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi  
Pada Masyarakat di Kelurahan Sukaraja)

OLEH:

Bagas Algo Fiky (16521004)

Fenomena saat ini (di era multikultural), dakwah menjadi permasalahan yang sensitif. Dalam sejarahnya, keberadaan dakwah di Indonesia sangat rentan terhadap fenomena perpecahan antar agama maupun di intern agama. Oleh karena klaim akan kebenaran, dakwah (Islam) cenderung menjadi stimulan timbulnya misionaris (Kristen), begitu pula sebaliknya missionaris dalam agama Kristen menjadi sebuah stimulan munculnya dakwah. Masyarakat Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur terdiri dari masyarakat yang memiliki latar belakang suku dan budaya yang berbeda seperti, Rejang, Jawa, Padang, Palembang, dan Medan. Dengan latar belakang suku dan budaya yang berbeda ini tentu memiliki kebiasaan dan sudut pandang yang berbeda. Selain itu juga terdapat kelompok-kelompok atau ormas Islam yang berbeda pemahamannya seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Salafiyah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui metode dakwah berbasis multikultural tokoh agama dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat di Kelurahan Sukaraja, serta mengetahui kehidupan masyarakat yang multikultural di Kelurahan Sukaraja.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dokumentasi dan internet searching. Narasumber dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama dan masyarakat Kelurahan Sukaraja.

Hasil dari penelitian ini adalah metode dakwah berbasis multikultural oleh tokoh agama dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat di Kelurahan Sukaraja, serta mengetahui kehidupan masyarakat yang multikultural di Kelurahan Sukaraja.

**Kata Kunci:** *Dakwah Multikultural. Metode Dakwah Tokoh Agama. Sikap Toleransi.*

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....   | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>xi</b>   |
| <br>   |             |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Latar Belakang .....  | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....  | 8           |
| C. Rumusan Masalah .....   | 8           |
| D. Tujuan Penelitian .....   | 9           |
| E. Manfaat Penelitian .....  | 9           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II. DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL</b>   |             |
| A. Masyarakat Multikultural .....  | 10          |
| 1. Pengertian Multikultural .....  | 10          |
| 2. Masyarakat Multikultural .....  | 11          |
| 3. Konsep Masyarakat Multikultural .....   | 11          |
| B. Dakwah Multikultural .....  | 14          |
| 1. Hakikat Dakwah Berbasis Multikultural .....   | 14          |
| 2. Pendekatan Dakwah Berbasis Multikultural .....  | 15          |
| 3. Dakwah Terhadap Masyarakat Multikultural .....  | 18          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>  |             |
| A. Jenis Penelitian .....  | 21          |
| B. Subjek Penelitian .....   | 22          |
| C. Tempat Penelitian .....   | 23          |
| D. Sumber Data .....   | 23          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 24          |
| F. Teknik Analisis Data .....  | 27          |
| G. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian .....   | 30          |
| <br>   |             |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>  |             |
| A. Wilayah (Setting Penelitian) .....  | 32          |
| 1. Keadaan Geografis .....   | 32          |
| 2. Keadaan Demografi .....   | 32          |
| B. Temuan-Temuan Penelitian .....  | 41          |
| 1. Kehidupan Masyarakat Multikultural .....  | 41          |
| 2. Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap<br>Toleransi Pada Masyarakat Kelurahan Sukaraja ..... | 45          |

|  |    |
|--|----|
| C. Pembahasan Penelitian .....   | 49 |
| 1. Kehidupan Masyarakat Multikultural.....   | 49 |
| 2. Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap<br>Toleransi Pada Masyarakat Kelurahan Sukaraja ..... | 57 |
| <b>BAB V. PENUTUP</b>  |    |
| A. Kesimpulan .....  | 67 |
| B. Saran .....   | 67 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN .....   | 69 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam konteks ke-Indonesiaan, dakwah dipahami sebagai suatu upaya dalam membangun komunitas masyarakat yang berada dalam kondisi pluralis baik agama, budaya, keyakinan, suku, etnis, dan lain- lain. Kebudayaan yang majemuk dengan beragam agama dan kepercayaan yang dianutnya, maka konsekuensinya adalah pemeliharaan kerukunan dan toleransi akan menjadi sangat penting dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Perselisihan antar umat beragama akan memicu konflik dan perpecahan yang akhirnya adalah akan merugikan kelompok minoritas. Kondisi ini tentunya membutuhkan metode dakwah khusus dalam konteks ke-Indonesiaan (multikulturalisme).

Pada saat ini, muncul pandangan umum diantara kelompok-kelompok yang berbeda pemahaman dalam Islam mereka menganggap bahwa pemahaman mereka adalah yang paling benar, tradisi- tradisi yang berbeda dianggap salah dan tidak berharga. Bahkan sebagian kelompok ada yang anti dengan pluralisme. Argument anti pluralis ini muncul di tengah-tengah perbedaan agama seperti lahirnya ISIS. Problem anti pluralisme ini dapat dirumuskan, bahwa suatu agama yang berdasarkan pada kebenaran wahyu utama yang bisa menyelamatkan tidak akan memandang agama lain yang mengingkari kebenaran itu sebagai agama yang

berharga. Jadi, setiap agama memandang dirinya sebagai satu-satunya agama yang paling benar dan memandang agama lain tidak ternilai atau tidak benar.

Pada akhir abad kedua puluh dan memasuki abad kedua puluh satu ini, hadir wacana baru dalam pemikiran dakwah, sebagai respon atas perubahan-perubahan besar yang telah terjadi, seperti pergeseran pola pemikiran dari modern ke pasca modern.<sup>1</sup> Pemikiran baru dalam dakwah ini, dilatarbelakangi oleh dua fenomena baru pasca modern, yaitu globalisasi dan perkembangan politik praktis.<sup>2</sup> Baik fenomena globalisasi, maupun perkembangan politik praktis di seluruh dunia pada saat ini, masing-masing menghadapi persoalan dakwah kontemporer ini kepada bentuk masyarakat majemuk multi budaya dan multi etno-religius.<sup>3</sup>

Demikian halnya di Indonesia, di tengah beragamnya agama, keyakinan, suku bangsa dan budaya, muncul kelompok-kelompok eksklusif, yang kehadirannya disertai dengan tindakan-tindakan anarkis untuk menghentikan lajunya keberagaman. Dan ironisnya lagi negara seringkali tidak tegas dalam menghadapi konflik horizontal yang melibatkan dua kelompok atau lebih didalam masyarakat (etnis atau agama). Padahal keragaman yang ada di Indonesia bukanlah sebuah realitas yang baru dibentuk, akan tetapi sudah sejak lama dikenal, diakui dan dikukuhkan dalam UUD 1945 yang menjadi sebuah pedoman dalam kehidupan bangsa Indonesia secara menyeluruh dan berlaku sampai saat ini.

---

<sup>1</sup> Rafiq, D. M. (2016). Dakwah multikulturalisme. Hikmah, 10(2).

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*

Dengan kata lain, dapat kita pahami bahwasannya pondasi utama berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah keberagaman. Dasar inilah yang kemudian tidak boleh diabaikan oleh seluruh penduduk negeri ini termasuk dalam membangun sebuah konsep dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia.

Fenomena saat ini (di era multikultural), dakwah menjadi permasalahan yang sensitif. Dalam sejarahnya, keberadaan dakwah di Indonesia sangat rentan terhadap fenomena perpecahan antar agama maupun di intern agama. Oleh karena klaim akan kebenaran, dakwah (Islam) cenderung menjadi stimulan timbulnya misionaris (Kristen), begitu pula sebaliknya misionaris dalam agama Kristen menjadi sebuah stimulan munculnya dakwah.

Perkembangan keilmuan Islam memahami semangat dakwah sebagai suatu upaya dalam menyampaikan pesan-pesan yang suci dan luhur serta bersumber dari ajaran agama. Dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah telah menjadi bagian dari sebuah gerak hidup dan dinamika yang membutuhkan semangat luhur lahir dan batin. Spirit sebagai substansi dakwah tersebut setidaknya mencakup dua hal, mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegahnya berbuat kemungkaran atau penyimpangan, sebagaimana Allah SWT, berfirman dalam QS.Ali-Imran 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dari ayat diatas, dapat kita pahami bahwa dakwah merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat Islam untuk menciptakan kehidupan yang harmonis antar sesama manusia.

Secara substansial dakwah merupakan pendidikan masyarakat, yang dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan cita-cita pendidikan nasional, sebuah tujuan seperti diamanahkan pendidikan nasional tersebut menempatkan dimensi moral keagamaan sebagai bagian yang penting dalam proses dakwah.

Menurut Syaikh Ali Makhfudz,dalam kitabnya *hidayatul mursyidin* dakwah merupakan hal yang dapat mendorong umat manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegahnya dari kemungkaran, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>4</sup>

Masyarakat yang menjadi objek dakwah, adalah masyarakat yang membutuhkan hiburan. Mereka akan menerima pesan-pesan tersebut selagi tuntunan itu mengandung unsur hiburan. Sehingga dakwah menjadi sebuah pesan yang menghibur. Da'i menjadi aktor yang harus berimprovisasi demi kepuasan Mad'u. Ini merupakan salah satu contoh di mana kegiatan dakwah berhadapan

---

<sup>4</sup> Wahidin Saputro, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1-3

dengan komunitas yang bermacam-macam budaya, hobi, tingkat pendidikan, ekonomi, dan perbedaan lainnya.

Dalam menyampaikan ajaran agama, dakwah tidak harus mengambil jarak dengan budaya setempat. Budaya yang bermacam-macam dimasyarakat perlu diperlakukan secara adil, dijadikan sebagai pintu masuk sehingga ajaran agama bisa disosialisasikan.

Metode dakwah yang memadukan antara tuntunan dan juga tontonan, sudah sejak lama dipakai ketika masuknya agama Islam di Indonesia. Pada masyarakat Jawa, sudah tidak asing lagi, dengan peran Sunan Kalijaga contohnya, yang memanfaatkan kesenian wayang sebagai media dakwahnya. Jenis kesenian ini menjadi sebuah instrument penting, untuk pendekatan secara kultural.

Dalam kaitannya dengan kebijakan dakwah, multikulturalisme merupakan konsep sosial yang diperkenalkan ke dalam sebuah kegiatan dakwah. Jadi, dakwah berwawasan multikultural, merupakan kebijakan dakwah yang mampu merangkul semua kelompok dan mengapresiasi setiap perbedaan budaya yang dimasyarakat. Setiap kebijakan dakwah diharapkan mampu menjadi pendorong lahirnya sikap apresiatif, toleransi, kesetaraan gender, prinsip kesetaraan antar budaya, kesetaraan antar etnis, kesetaraan bahasa, kesetaraan agama dan sebagainya.

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tentunya tidak bisa lepas dari aktivitas komunikasi, karena memang sudah menjadi kodratnya bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Allah SWT, menciptakan manusia

dari berbagai ras, suku, dan bangsa. Dalam hidup bermasyarakat manusia membutuhkan komunikasi agar dapat mengenal lingkungan tempat ia tinggal.

Keanekaragaman budaya maupun agama akan membuat kita semakin bijak dan mampu menerima perbedaan itu tanpa berusaha meniadakan perbedaan yang ada.<sup>5</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al Hujurat Ayat 13 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dari ayat diatas, telah jelas bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai macam perbedaan baik gender, ras, budaya, suku, dan bangsa dengan tujuan agar kita saling mengenal satu sama lain. Tentunya dengan segala perbedaan yang ada kita harus tetap saling menghargai dan saling menghormati antar sesama manusia dan bersatu didalam perbedaan yang ada. Sehingga kehidupan yang kita jalani akan terasa lebih indah. Karena perbedaan itu adalah rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua.

Kegiatan dakwah di masyarakat dan media massa selama ini, relatif telah responsif dengan kondisi masyarakat yang modern saat ini. Setidaknya telah

---

<sup>5</sup> Bakti Komalasari, Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi Antar Budaya*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), h. 38-39

berupaya agar pesan-pesan agama yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Mereka, dalam hal ini para Da'i menggunakan berbagai macam metode dalam berdakwah. Namun masih menjadi sebuah pertanyaan besar, apakah substansi dakwah sudah menyesuaikan dengan kemajemukan atau perbedaan kultur yang ada di masyarakat?. Apakah kebijakan dakwah multikultur sudah terformulasi dengan baik?. Demikian juga para Da'i selaku narasumber atau aktor, agar mempunyai kemampuan dalam meramu kemajemukan tersebut dengan memperhatikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan, metode yang digunakan, narasumber atau Da'i yang berperan serta media yang digunakan.

Sebagaimana objek multikulturalisme yang kompleks, maka konsekuensinya juga membutuhkan langkah-langkah dan juga metode yang kompleks. Dakwah dimanapun dan melalui media apapun, tujuannya adalah untuk menjadi penyeimbang bagi perkembangan sosial budaya sekuler yang hanya bersifat komersial. Meski masih harus lebih dipersdalam lagi, seberapa besar penyeimbang tersebut, karena dampak dari kegiatan dakwah tidak dapat diketahui secara langsung. Akan tetapi jika disandingkan dengan kegiatan lain, seperti di bidang bisnis, dan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan, maka akan mampu berpacu pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dakwah multikulturalisme membutuhkan sinergitas antara lembaga dakwah, ormas Islam serta lembaga dakwah lainnya seperti dalam lingkup kecil yaitu tokoh agama yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal, masyarakat Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur terdiri dari masyarakat yang memiliki latar belakang suku dan budaya yang berbeda seperti, Rejang, Jawa, Padang, Palembang, dan Medan. Dengan latar belakang suku dan budaya yang berbeda ini tentu memiliki kebiasaan dan sudut pandang yang berbeda. Selain itu juga terdapat kelompok-kelompok atau ormas Islam yang berbeda pemahamannya seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Salafiyah.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan kondisi masyarakat memiliki berbagai macam perbedaan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur dengan judul **“MODEL DAKWAH MULTIKULTURAL (Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat di Kelurahan Sukaraja)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam masalah yang akan dibahas, maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan metode dakwah tokoh agama Islam di Kelurahan Sukaraja dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat yang berbeda pemahaman.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kehidupan masyarakat yang multikultural di Kelurahan Sukaraja?
2. Bagaimanakah metode dakwah berbasis multikultural tokoh agama dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat di Kelurahan Sukaraja?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat yang multikultural di Kelurahan Sukaraja.
2. Untuk mengetahui metode dakwah berbasis multikultural tokoh agama dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat di Kelurahan Sukaraja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, tentang metode dakwah berbasis multikultural dalam mewujudkan toleransi antar masyarakat yang berbeda kebudayaan.
  - b. Sebagai bahan bacaan ilmiah, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan masyarakat umumnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini Tokoh Agama Kelurahan Sukaraja dapat menemukan metode dakwah yang tepat untuk mewujudkan toleransi antar masyarakat yang berbeda kebudayaan di Kelurahan Sukaraja.
- b. Bagi penulis sendiri, dengan penelitian ini dapat memahami bagaimana metode dakwah berbasis multikultural tokoh agama Kelurahan Sukaraja.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Masyarakat Multikultural**

##### **1. Pengertian Multikultural**

Multikultural berasal dari dua kata “Multi” dan “Kultural”. “Multi” artinya banyak, beragam, dan bermacam-macam, sedangkan “Kultur” berarti budaya. Jadi, multicultural adalah kehidupan masyarakat yang majemuk atau beragam baik menyangkut nilai, pola pikir, sistem, budaya atau kebiasaan. Multikulturalisme merupakan kearifan dalam melihat kemajemukan budaya sebagai suatu realitas dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup> Dari kearifan tersebut timbul sebuah kesadaran bahwa kemajemukan dalam masyarakat merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya perbedaan merupakan hal yang biasa dan merupakan sunatullah, dan kita selaku makhluk sosial harus saling menghormati dan menghargai segala perbedaan yang ada didalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>6</sup> Huda, Z. (2016). *Dakwah Islam Multikultural (Metode Dakwah Nabi SAW Kepada Umat Agama Lain)*. RELIGIA, h. 95

<sup>7</sup> *ibid*

## 2. Ciri-Ciri Masyarakat Multikultural

Menurut Pierre L. Van Den Berghe, ciri-ciri masyarakat multicultural yaitu<sup>8</sup> :

- a. Memiliki struktur budaya yang banyak atau lebih dari satu.
- b. Nilai-nilai dasar adalah kesepakatan bersama.
- c. Sering terjadi konflik yang berbau SARA (Suku, Agama, Ras, dan Budaya)
- d. Proses integrasi berlangsung lambat.
- e. Adanya dominasi di bidang politik, sosial, dan budaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya terdapat beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh masyarakat multikultural. Hal ini tentunya menuntut suatu metode yang khusus dalam berdakwah kepada masyarakat multikultural.

## 3. Konsep Masyarakat Multikultural

Konsep “Masyarakat Multikultural” tersusun berdasarkan tiga kata yaitu: Masyarakat, Multi dan Kultural. Adapun istilah “masyarakat” berarti kumpulan manusia yang hidup didalam satu kesatuan dan berinteraksi berdasarkan sistem adat istiadat dalam suatu daerah untuk waktu tertentu. Sedangkan istilah

---

<sup>8</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/masyarakat-multikultural>, diakses pada tanggal 30 Juni 2020 pukul 18.15 WIB

“multi” berarti beranekaragam atau banyak, kemudian “kultural” berarti Budaya.<sup>9</sup>

Masyarakat Multikultural adalah suatu masyarakat yang hidup dalam suatu tempat dengan berbagai macam kebudayaan yang berbeda-beda. Masyarakat multikultural biasanya menganut paham multikulturalisme, yaitu anggapan bahwa setiap budaya memiliki kedudukan yang sederajat dan kelebihanannya tersendiri.

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang tersusun atas keberagaman dan berbagai macam budaya yang ada didalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, budaya, dan kebiasaan yang ditekankan pada saling menerima satu sama lain. Multikultural yang berkaitan dengan budaya dan kemungkinan dibatasi oleh konsep nilai-sarat atau memiliki kepentingan tertentu. Beberapa definisi konseptual mengenai masalah ini, bisa disimak dari pengertian yang dikemukakan oleh tokoh antara lain:

J. S Furnival menyatakan bahwa masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih komunitas (kelompok) yang secara kultural dan ekonomi terfragmentasi dan memiliki struktur kelembagaan yang berbeda satu sama lain. Sedangkan Nasikun berpendapat bahwa sebuah masyarakat plural adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih dari tatanan sosial, masyarakat, atau kelompok yang secara kultural, ekonomi, dan

---

<sup>9</sup> Nurhayati, I., & Agustina, L. (2020). Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya. *Akademika*, 14(01).

politik dipisahkan (diisolasi), dan memiliki struktur kelembagaan dan berbeda satu sama lain.<sup>10</sup>

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk atau “plural society”. Kemajemukan masyarakat Indonesia disebabkan oleh keadaan intern tanah air dan bangsa Indonesia sendiri. Adapun yang menjadi faktor-faktor penyebab pluralitas masyarakat Indonesia antara lain karena keadaan geografis yang menjadi faktor utama terciptanya pluralitas suku bangsa. Untuk diketahui, wilayah Indonesia terdiri dari kurang lebih 3000 mil dari timur ke barat dan lebih dari 1000 mil dari utara keselatan. Pluralitas Indonesia juga dibentuk akibat terletak antara samudera Indonesia dan samudera pasifik, sehingga sangat mempengaruhi terciptanya pluralitas agama di dalam masyarakat Indonesia. Pengaruh pertama kali yang menyentuh masyarakat Indonesia berupa pengaruh Hindu – Budha dari India sejak 400 tahun sesudah Masehi. Pengaruh agama Hindu, Budha, Kristen dan Islam yang mempengaruhi masyarakat Indonesia yang *pluralistic*.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya konsep masyarakat multicultural merupakan kehidupan masyarakat yang dilatarbelakangi oleh berbagai macam perbedaan yang ada seperti suku, ras, agama, budaya dan bahasa.

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> *Ibid*

## **B. Dakwah Multikultural**

### **1. Hakikat Dakwah Berbasis Multikultural**

Basis pemikiran dakwah multikultural sejatinya bertitik tolak dari pandangan klasik dakwah kultural, yakni pengakuan doktrinal Islam terhadap keabsahan eksistensi kultur dan kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip tauhid. Hanya saja, dakwah multikultural berangkat lebih jauh dalam hal intensitas atau keluasan cakupan kulturalnya. Kalau dakwah paradigma kultural hanya berfokus pada persoalan bagaimana pesan Islam dapat disampaikan lewat kompromi dengan budaya tertentu, maka dakwah multikultural memikirkan bagaimana pesan Islam itu disampaikan dalam situasi masyarakat yang plural, baik kultur maupun keyakinannya, tanpa melibatkan unsur “monisme moral” yang dapat merusak pluralitas budaya dan keyakinan itu sendiri.<sup>12</sup>

Pendekatan multikulturalisme mencoba melihat yang banyak itu sebagai keunikan tersendiri dan tidak seharusnya dipaksa untuk disatukan, tetapi tetap berjalan harmonis dalam keragaman.<sup>13</sup> Pada dasarnya, pendekatan multikulturalisme dalam dakwah berupaya untuk mencapai dua hal, yaitu titik temu dalam keberagaman, dan toleransi dalam perbedaan yang ada.

---

<sup>12</sup> Rafiq, D. M. (2016). Dakwah multikulturalisme. *Hikmah*, 10(2).

<sup>13</sup> Harris, Philip R. dan Robert T. Moroan, *Memahami Perbedaan-Perbedaan Budaya*, dalam Jalaluddin Rakhmat dan Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, Cet. Ketujuh, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 69

Dakwah dengan pendekatan multikulturalisme adalah sebuah pemikiran dakwah yang terfokus pada penyampaian pesan-pesan Islam dalam konteks masyarakat plural dengan cara berdialog untuk mencari titik temu atau kesepakatan terhadap hal-hal yang mungkin disepakati, dan berbagi tempat untuk hal-hal yang tidak bisa disepakati.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya hakikat dakwah multikultural adalah untuk mempersatukan umat islam didalam setiap perbedaan yang ada serta menumbuhkan rasa toleransi diantara masyarakat yang heterogen sehingga menciptakan kehidupan yang harmonis ditengah kemajemukan.

## **2. Pendekatan Dakwah Berbasis Multikultural**

Para pemikir muslim progresif berupaya mengembangkan sebuah pendekatan baru dalam dakwah yang dapat mengakomodir perkembangan sosial dan politik masyarakat secara global. Pendekatan ini, didasari atas tuntutan terhadap peranan agama-agama dalam menjawab permasalahan dalam masyarakat multikultural di satu pihak, dan pengakuan umat muslim bahwa agamanya merupakan agama dakwah baik secara teoritis maupun praktis di pihak yang lain.<sup>15</sup> pendekatan multikultural boleh dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan melengkapi pendekatan- pendekatan yang lain.

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Noorhaidi Hasan, *Multikulturalisme dan Tantangan Radikalisme*, dalam Elza Padi Taher, ed., *Merayakan Kebebasan Beragama*, (Jakarta: Kompas, 2008), hal. 198.

Dengan alasan-alasan seperti tersebut di atas, maka dakwah multikultural mengajukan program atau pendekatan dakwah seperti berikut.

Pertama, berbeda dengan pemikiran dakwah konvensional yang menempatkan konversi iman sebagai bagian inti dari dakwah, pendekatan dakwah multikultural menilai bahwa dakwah tidak lagi secara eksplisit dimaksudkan untuk mengislamkan umat non muslim. Lebih dari itu, pendekatan dakwah multikultural menekankan agar target dakwah lebih diarahkan pada pemberdayaan kualitas umat dalam ranah internal, dan kerjasama serta dialog antar agama dan budaya dalam ranah eksternal. Berbeda dengan pendekatan konvensional, pendekatan dakwah multikultural, seperti dinyatakan menilai fenomena konversi non muslim menjadi muslim adalah efek samping dari tujuan dakwah, dan bukan tujuan utama dari dakwah itu sendiri.<sup>16</sup> Keragaman budaya dan agama, adalah sunatullah yang tidak mungkin dirubah atau diganti, dalam perspektif dakwah multikultural, bahwa mengajak orang kepada Islam, tidak selalu identik dengan mengajak orang untuk beragama Islam.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwasannya pendekatan dakwah multicultural menekankan pada penghargaan atas perbedaan yang ada

---

<sup>16</sup> Rafiq, D. M. (2016). Dakwah multikulturalisme. *Hikmah*, 10(2).

<sup>17</sup> Nurkholis Madjid, *Dialog Agama-agama dalam Perspektif Universalisme al-Islam*, dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus, *Passing Over; Melintasi Batas Agama-agama*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hal. 19.

ditengah-tengah masyarakat dan mencari titik temu antara pandangan-pandangan yang berbeda.

Kedua, dalam ranah kebijakan publik dan politik, dakwah multikultural menggagas ide tentang kesetaraan hak-hak warga negara (civil right), termasuk hak-hak kelompok minoritas.<sup>18</sup> Tujuan dari program dakwah ini, dimaksudkan agar setiap kelompok etnis dan keyakinan mendapat pengakuan legal dari negara dari satu aspek, dan bebasnya penindasan atas nama dominasi mayoritas dari aspek yang lain. Untuk kepentingan ini pula, pendekatan dakwah multikultural berusaha memberi dukungan moral dan legitimatif atas budaya politik demokrasi. Melalui budaya demokrasi ini, dakwah multikultural berusaha agar kebijakan atau produk politik yang bias etno-religius dapat dieliminasi dan digantikan dengan kebijakan-kebijakan politik yang ramah dan peka terhadap keragaman etnis dan keyakinan masyarakat.<sup>19</sup>

Ketiga, dalam ranah sosial, dakwah multikultural memilih untuk mengambil pendekatan kultural ketimbang harakah (salafi jahidy). Seperti telah disinggung, bahwa pendekatan multikultural sejatinya merupakan kelanjutan dari pendekatan dakwah kultural dengan perbedaan pada tingkat keragaman dan pluralitasnya.<sup>20</sup>

Dalam masyarakat multikultural, sepanjang terbebas dari kepentingan politik, keragaman keyakinan dan budaya itu sesungguhnya merupakan fakta

---

<sup>18</sup> Rafiq, D. M, *Op.Cit*, hal. 10

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 11

<sup>20</sup> *Ibid*

yang dapat diterima oleh semua pihak. Adapun konflik yang sering terjadi antar keyakinan dan agama, sejatinya adalah efek negatif dari perebutan kepentingan dalam ranah politik.<sup>21</sup> Untuk tujuan ini, dakwah multikultural memang berbeda dan kurang sepaham dengan pemikiran dakwah yang mengedepankan Islam sebagai manhaj hayah, dan Islam sebagai din, dun-ya dan daulah, seperti digagas dan dikedepankan oleh Sayyid Quthub dan tokoh-tokoh Ikhwan yang lain.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya terdapat beberapa pendekatan dalam dakwah berbasis multicultural yang harus dipahami oleh seorang Da'I dalam rangka berdakwah kepada masyarakat yang multicultural, sehingga bisa memberikan hasil yang positif dan efektif serta dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran dalam kemajemukan.

### **3. Dakwah Terhadap Masyarakat Multikultural**

Penanaman mengenai multikultural, bisa diartikan sebagai suatu proses dalam rangka menumbuhkan sikap saling menghormati, serta toleransi terhadap keragaman budaya yang ada ditengah masyarakat. Dengan pemahaman multicultural yang dimiliki seseorang, diharapkan adanya fleksibilitas dalam menghadapi perbedaan yang ada sehingga persatuan dan kesatuan bangsa tetap terjaga.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Munir Mulkan, *Kesalahan Multikultural*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 195.

<sup>22</sup> Rafiq, D. M, *Op.Cit*, hal. 11

<sup>23</sup> Nawawi, N. (2012). *Dakwah Dalam Masyarakat Multikultural*. KOMUNIKA: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2012, 6.1.

Dalam berdakwah kepada masyarakat yang multicultural tentu terdapat permasalahan-permasalahan yang harus diangkat dan dijadikan materi dakwah. Adapun permasalahan yang menjadi bahan materi yang harus disampaikan oleh Da'I yaitu<sup>24</sup> :

a. Tema Keberagaman atau Ketuhanan

Tema ini merupakan tema yang cukup penting dalam pemahaman multicultural karena semua agama merupakan pandangan hidup bagi pemeluknya yang menjelaskan tentang keberadaan manusia, memberikan penjelasan mengenai arah dan tujuan hidup manusia. Agama tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, akan tetapi agama juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya.

Dengan demikian agama juga erat kaitannya dengan segala aspek kehidupan manusia seperti, politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Sehingga Agama menjadi landasan bagi manusia dalam menjalani hidup sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

b. Tema Kemanusiaan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, sehingga ia harus selalu menjaga hubungan baik dengan lingkungan disekitarnya yang didasari dengan sikap saling menghargai, saling menghormati,

---

<sup>24</sup> *Ibid*

musyawarah, dan bekerja sama. Tema kemanusiaan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling peduli dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta mengakui persamaan hak dan kewajiban diantara manusia.

c. Tema Persatuan dan Kesatuan

Tema ini mengedepankan keutuhan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga tercipta kehidupan yang harmonis ditengah keragaman budaya yang ada.

d. Tema Kerakyatan

Ciri khas dari bangsa Indonesia adalah musyawarah dan mufakat. Masyarakat bersama-sama dalam menyampaikan aspirasinya, sehingga tercipta masyarakat yang demokratis, saling menghargai pendapat orang lain, terbuka dalam keragaman, serta mengutamakan kebersamaan dan kedamaian.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat kita ketahui bahwasannya terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang Da'i ketika berdakwah kepada masyarakat yang multikultural sehingga dakwahnya dapat berjalan dengan efektif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Deskriptif Kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Didalam penelitian ini penulis memberikan penjelasan tentang model dakwah multicultural (metode dakwah tokoh agama dalam menumbukan sikap toleransi pada masyarakat Kelurahan Sukaraja yang berbeda pemahaman.

Bersifat deskriptif pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data langsung, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.<sup>25</sup> Jadi, dapat penulis simpulkan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan tentang apa yang peneliti teliti berupa kata-kata dan gambar-gambar kemudian data yang sudah dikumpulkan akan digunakan sebagai bahan analisis peneliti selanjutnya.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik (pengalaman individu atau pandangan advokasi). Pendekatan kualitatif adalah juga

---

<sup>25</sup> Saidil Mustar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 2018, hal. 21

suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks meneliti kata-kata, laporan rinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>26</sup> Jadi, pendekatan kualitatif adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data-data tentang persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan yang sedang peneliti teliti.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda atau orang tempat data untuk variabel yang diteliti.<sup>27</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama dan Masyarakat Kelurahan Sukaraja sedangkan objeknya adalah Metode Dakwah Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Masyarakat di Kelurahan Sukaraja.

Peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key-informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya.<sup>28</sup>

Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu :

---

<sup>26</sup> Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Dusun Curup: LP2 STAIN CURUP, 2014), hal. 12

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta 1998. h.121

<sup>28</sup> M.J., Douglas D. H. Salganik, *Sampling and Estimation in Hidden Populations Using Respons*, (Driven Sampling: Journal Sociological Methodology), h. 34

- a. Perangkat Pemerintahan Kelurahan Sukaraja.
- b. Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja.
- c. Masyarakat Kelurahan Sukaraja.

Informan-informan diatas dipilih berdasarkan kriteria :

- a. Memahami kondisi masyarakat Kelurahan Sukaraja
- b. Mengetahui kondisi keagamaan yang ada di Kelurahan Sukaraja
- c. Keaktifan didalam lingkungan masyarakat.

### **C. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur.

### **D. Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah berupa hasil wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur.

#### 2. Data sekunder

Sumber data skunder adalah data yang didapatkan dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data

---

<sup>29</sup> Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung Alfabeta 2014. h.132

pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.<sup>30</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu berupa dokumen, dokumen, profil Kelurahan Sukaraja, serta foto-foto kegiatan masyarakat yang ada di Kelurahan Sukaraja.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang representatif dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi juga disebut sebagai pengamatan secara langsung untuk mengetahui keadaan atau situasi yang ada hubungannya dengan daerah objek penelitian (lapangan). Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>31</sup>

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lainnya dikatakan “observasi di sebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Adnan, *Ibid*, h.132

<sup>31</sup> Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998. h. 192

<sup>32</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002. h. 206

Untuk mendapatkan data yang aktual secara langsung, maka observasi lapangan sangat dibutuhkan dalam rangka mengetahui fenomena yang ada di lapangan. Oleh karena itu observasi sangat penting untuk dilakukan. Dalam observasi penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar.

Sugiyono menjelaskan dalam observasi terus terang atau tersamar peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari apabila suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>33</sup>

Hal yang diamati langsung dalam penelitian ini adalah Metode Dakwah Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Masyarakat Kelurahan Sukaraja. Dari teknik observasi ini nantinya peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat yang berkaitan dengan penelitian.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, Alfabeta, Jakarta : 2008. h.312

<sup>34</sup> Nasution, *Metedo Research*, Bumi Aksara, Jakarta. 2000. h. 113.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara peneliti dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>35</sup>

Wawancara secara langsung dengan subjek penelitian yaitu wawancara dilakukan kepada Tokoh Agama dan Masyarakat Kelurahan Sukaraja. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang paling dominan dilakukan dalam pengumpulan data.

Teknik wawancara ini adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penjelasan langsung dari sumber utama yaitu Tokoh Agama dan Masyarakat Kelurahan Sukaraja.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari arsip-arsip, lapangan serta keterangan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.<sup>36</sup>

Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi

---

<sup>35</sup> P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta. 2004. h.39

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta 2005. h. 82

yang tercatat, dalam buku prosedur penelitian dikatakan “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan sebagainya”.<sup>37</sup>

Dalam hal ini adalah melihat dokumen ataupun arsip yang dimiliki Tokoh Agama dan Masyarakat Kelurahan Sukaraja yang berhubungan dengan penelitian, bisa berupa brosur, data serta foto-foto.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis secara kualitatif yaitu penelitian yang diperoleh dari data yang tidak langsung dan bukan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk konsep atau abstrak. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menguraikan hasil penelitian dan menggambarkannya secara lengkap ke dalam suatu bahasa sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan kata-kata yang ada.

Metode analisis data yang dikumpulkan adalah bentuk kata-kata. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan dan catatan yang lainnya.

---

<sup>37</sup> Arikunto, *Op.Cit*,h. 206

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001. h. 206

Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan Bagaimana Metode Dakwah Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Masyarakat di Kelurahan Sukaraja. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.<sup>39</sup>

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>40</sup>

Dalam mereduksi data, seperti meneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 91

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 92-93

melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan focus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir *sensitive* yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau data penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *photo chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>41</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchard* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman selanjutnya

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 95

disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.

### 3. conclusion drawing/ verification

langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>42</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang semuanya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 99

## G. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif untuk meneliti suatu fenomena yang kemudian dideskripsikan dengan kata-kata, maka validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil terhadap objek penelitian.

Janesick menyebutkan adanya empat tipe dasar triangulasi :<sup>43</sup>

1. Triangulasi Data (*Data Triangulation*), yaitu triangulasi yang berkaitan dengan penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian.
2. Triangulasi Peneliti (*Investigator Triangulation*), yaitu triangulasi yang merujuk pada penggunaan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi Teori (*Theory Triangulation*), yaitu triangulasi yang berkaitan dengan penggunaan berbagai perspektif atau cara pandang untuk menginterpretasikan seperangkat data.
4. Triangulasi Metodologi (*Methodological Triangulation*), yaitu triangulasi yang berhubungan dengan penggunaan beragam metode untuk mengkaji sebuah persoalan yang diteliti.

Validitas dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih menunjukkan pada tingkat sejauh mana data diperoleh secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji

---

<sup>43</sup> Antonius, Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi*, (yogyakarta: Gitanyali. 2004), hal. 7

kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan proses triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data yang menguji kredibilitas dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Wilayah (Setting Penelitian)**

##### **1. Keadaan Geografis**

Kelurahan Sukaraja merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 20 Ha / 0,2 KM<sup>2</sup>.<sup>44</sup> Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sukaraja yaitu :

- a. Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Kesambe Baru
- b. Barat : Berbatasan dengan Kampung Jawa
- c. Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Sidorejo
- d. Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Kesambe Lama

Wilayah Kelurahan Sukaraja 75% berupa perairan yang dimanfaatkan sebagai lahan persawahan. Sekitar 25% wilayah dataran dipergunakan sebagai perumahan penduduk.<sup>45</sup>

##### **2. Keadaan Demografi**

Keadaan Demografi Kelurahan Sukaraja jika dilihat Berdasarkan jumlah penduduknya pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3.154. Dengan rincian jenis

---

<sup>44</sup> Dokumentasi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2020

<sup>45</sup> *Ibid*

kelamin laki-laki sebanyak 1.541 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 1.613 jiwa, serta jumlah kepala keluarga 763 jiwa.<sup>46</sup>

Jumlah penduduk Kelurahan Sukaraja berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

**Tabel I**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

| No     | Jenis Kelamin | Usia (Tahun) |     |       |       |       |       |     |
|--------|---------------|--------------|-----|-------|-------|-------|-------|-----|
|        |               | 0-4          | 5-9 | 10-14 | 15-19 | 20-24 | 25-49 | 50> |
| 1      | Laki-Laki     | 122          | 110 | 120   | 127   | 117   | 631   | 319 |
| 2      | Perempuan     | 124          | 121 | 125   | 130   | 130   | 671   | 326 |
| Jumlah |               | 246          | 312 | 245   | 257   | 247   | 1302  | 645 |

*Dokumentasi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2020<sup>47</sup>*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya mayoritas masyarakat Kelurahan Sukaraja berada dalam rentan usia yang masih produktif.

Masyarakat Kelurahan Sukaraja juga memiliki perbedaan agama yaitu Islam, Kristen Protestan, Katholik, dan Budha. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> *Ibid*

<sup>47</sup> *Ibid*

**Tabel II****Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

| No    | Agama             | Jumlah |
|-------|-------------------|--------|
| 1     | Islam             | 3.022  |
| 2     | Kristen Protestan | 105    |
| 3     | Katolik           | 25     |
| 4     | Budha             | 2      |
| Total |                   | 3.154  |

*Dokumentasi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2020<sup>48</sup>*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya mayoritas masyarakat Kelurahan Sukaraja beragama Islam. Meskipun mayoritas beragama Islam bagi masyarakat yang memiliki keyakinan berbeda tidak dibeda-bedakan dan memiliki hak yang sama sebagaimana masyarakat pada umumnya.

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Sukaraja digolongkan menjadi dua macam yaitu tingkat pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pada pendidikan formal jumlah masyarakat yang lulusan pendidikan formal berjumlah 1.829 orang dengan perincian yaitu, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Taman Kanak-Kanak berjumlah 65 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Dasar berjumlah 918

---

<sup>48</sup> *Ibid*

orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Menengah Pertama berjumlah 346 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Menengah Atas berjumlah 376 orang, dan jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sarjana/S1-S3 berjumlah sebanyak 124 orang.

**Tabel III**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No | Tingkat Pendidikan             | Jumlah |
|----|--------------------------------|--------|
| 1  | Taman Kanak-Kanak (TK)         | 65     |
| 2  | Sekolah Dasar (SD)             | 918    |
| 3  | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 346    |
| 4  | Sekolah Menengah Akhir (SMA)   | 376    |
| 5  | Perguruan Tinggi (S1-S3)       | 124    |

*Dokumentasi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2020<sup>49</sup>*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Sukaraja berpendidikan akhir SMP sampai Perguruan Tinggi. Berdasarkan banyaknya masyarakat yang berpendidikan akhir SMP hingga Perguruan Tinggi maka Kelurahan Sukaraja mempunyai SDM yang cukup baik.

---

<sup>49</sup> *Ibid*

Masyarakat Kelurahan Sukaraja juga memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Mulai Berdasarkan TNI/POLRI, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swasta, Pensiunan PNS, Pensiunan TNI/POLRI, Pedagang, Petani dan Buruh.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Berdasarkan tabel berikut :

**Tabel IV**

**Pekerjaan / Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Sukaraja**

| No | Pekerjaan / Mata Pencaharian | Jumlah |
|----|------------------------------|--------|
| 1  | TNI / POLRI                  | 25     |
| 2  | Pegawai Negeri Sipil (PNS)   | 110    |
| 3  | Pegawai Swasta               | 38     |
| 4  | Pensiunan PNS                | 14     |
| 5  | Pensiunan TNI / POLRI        | 15     |
| 6  | Pedagang                     | 62     |
| 7  | Petani                       | 361    |
| 8  | Buruh                        | 70     |

*Dokumentasi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2020<sup>50</sup>*

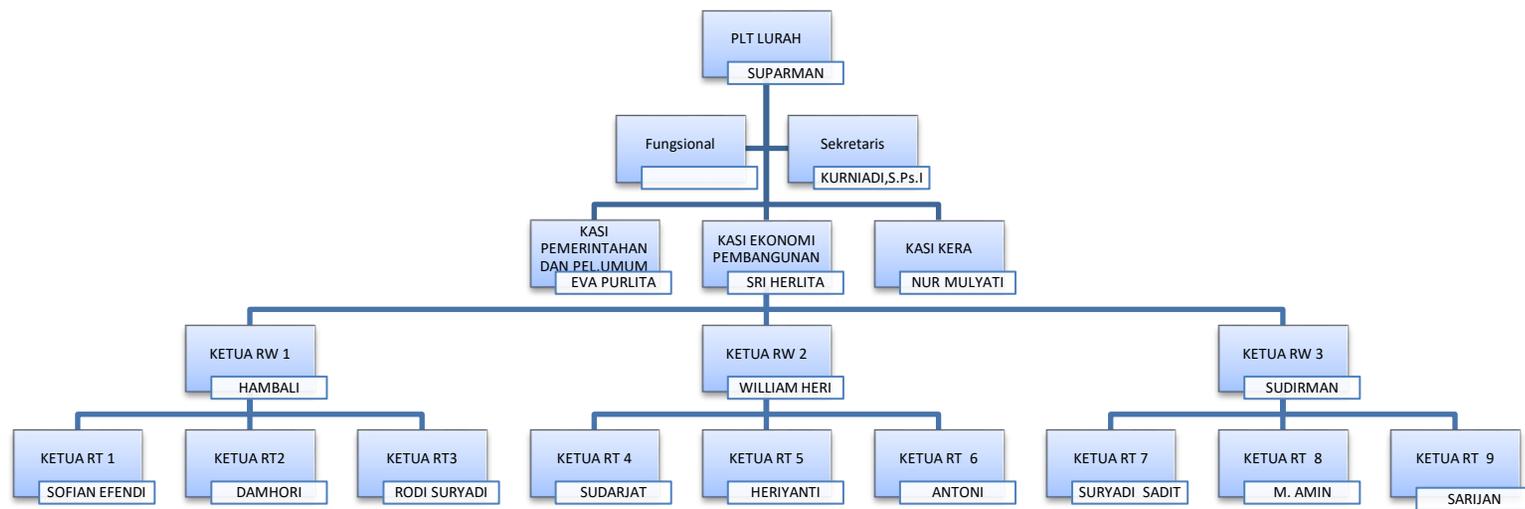
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya mayoritas masyarakat Kelurahan Sukaraja bekerja sebagai petani. Hal ini menunjukkan

---

<sup>50</sup> *Ibid*

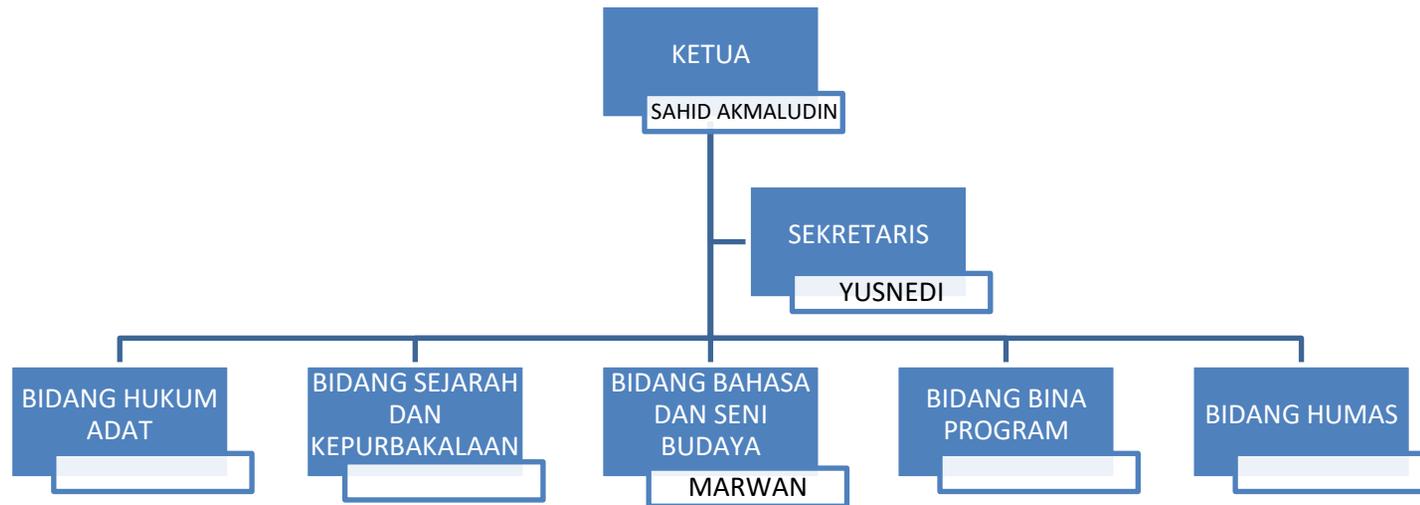
bahwasannya masyarakat Kelurahan Sukaraja benar-benar memanfaatkan potensi alam yang ada di Kelurahan Sukaraja.

:

**STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN SUKARAJA KECAMATAN CURUP TIMUR**

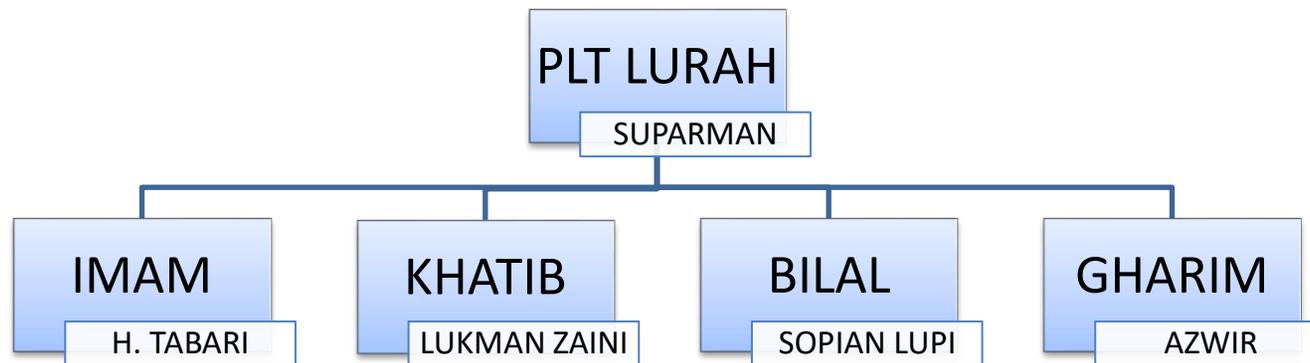
*Dokumentasi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2020*

**STRUKTUR ORGANISASI BMA KELURAHAN SUKARAJA  
KECAMATAN CURUP TIMUR**



*Dokumentasi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2020*

**STRUKTUR PERANGKAT AGAMA KELURAHAN SUKARAJA  
KECAMATAN CURUP TIMUR**



*Dokumentasi Kelurahan Sukaraja, Tahun 2020*

## **B. Temuan-Temuan Penelitian**

### **1. Kehidupan Masyarakat Yang Multikultural Di Kelurahan Sukaraja**

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang tersusun atas keberagaman dan berbagai macam budaya yang ada di dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, budaya, dan kebiasaan yang ditekankan pada saling menerima satu sama lain. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain, tentunya kita harus saling menghormati dan menghargai segala perbedaan yang ada ditengah-tengah masyarakat.

Hal inilah yang diterapkan ditengah-tengah kehidupan masyarakat Kelurahan Sukaraja. Mereka selalu mengedepankan gotong royong dan kebersamaan dalam setiap kegiatan yang ada di Kelurahan Sukaraja.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 9.39 WIB untuk mendapatkan informasi tentang kehidupan masyarakat yang multikultural di kelurahan sukaraja, peneliti mewawancarai pihak pemerintahan Kelurahan Sukaraja dalam hal ini bapak Suparman selaku Lurah Kelurahan Sukaraja dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

Peneliti menanyakan mengenai apakah seluruh masyarakat selalu dilibatkan dalam kegiatan sosial?

Jawaban Berdasarkan Bapak Suparman “Setiap kita melaksanakan kegiatan kita selalu mengutamakan gotong royong jadi seluruh masyarakat akan kita libatkan tanpa membeda-bedakan”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Suparman (Lurah Sukaraja), *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Kurniadi selaku staf Kelurahan Sukaraja, ia mengatakan :

“Kalau kita Berdasarkan unsur pemerintahan bukan saja perbedaan pemahaman akan tetapi yang lebih signifikan perbedaan agamapun tetap kita ikut sertakan, karena cakupan kita masyarakat baik dia agama islam maupun non-muslim itu tetap kita libatkan, baik urusan gotong royong dan urusan kemasyarakatan tetap kita libatkan tanpa memandang status dan agamanya.”<sup>52</sup>

Pada wawancara yang lain, peneliti mewawancarai Bapak Hambali yang merupakan Ketua RW dan Khatib Masjid Jama'aturrahma, ia mengatakan :

“Kalau ada kegiatan seperti pernikahan, ataupun ada orang meninggal dan perayaan hari besar islam, seluruh masyarakat hadir bersama dan saling membantu, walaupun ada yang tidak sepahampun mereka juga sering menghadiri acara ketika mereka diundang”<sup>53</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Surani selaku tokoh agama Kelurahan Sukaraja, ia mengatakan :

“Kalau kita mengadakan kegiatan di masjid pasti seluruh masyarakat kita ajak, kita umumkan lewat mikropon, lewat pak RT/RW, yang mau ikut silahkan seperti LDII itu setiap kita mengadakan perayaan hari besar islam mereka selalu ikut, kemudian seperti arisan kurban juga bagi siapa saja yang mau ikut kita persilahkan”<sup>54</sup>

Pada wawancara lainnya dengan Bapak Lukman Zaini, ia mengatakan :

“Kalo untuk kegiatan sosial seperti hajatan atau pernikahan apabila di undang pasti akan hadir, kemudian perayaan hari besar islam selalu kita ajak semua masyarakat tanpa membeda-bedakan, bagi yang mau ikut silahkan dan walaupun tidak ya tidak menjadi masalah”<sup>55</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kepada narasumber apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan yang sering dilakukan bersama-sama dalam masyarakat?

---

<sup>52</sup> Kurniadi (Staf Kelurahan), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

<sup>53</sup> Hambali (Ketua RW/Khatib), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

<sup>54</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

<sup>55</sup> Lukman Zaini (Khatib), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

Adapun jawaban Berdasarkan Bapak Suparman “kegiatan di masyarakat seperti gotong royong, kemudian misalnya ada warga yang terkena musibah itu pasti kita bersama-sama akan membantu dan apabila ada warga yang membutuhkan bantuan kita selaku pemerintahan bersama masyarakat akan membantu tanpa membeda-bedakan siapapun, dan harapan kita di Kelurahan Sukaraja ini jangan sampai terjadi diskriminasi akan tetapi semuanya akan diperlakukan sama”<sup>56</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Surani, ia mengatakan :

“Kalau kegiatan keagamaan biasanya seperti peringatan hari-hari besar islam, dan juga peribadatan di masjid seperti sholat berjamaah, kemudian kalau ada orang yang meninggal kita selalu melaksanakan tahlilan dan yasinan sampai malam ketujuh, tetapi ada juga yang tidak melaksanakan hal tersebut dan tidak menjadi suatu masalah karena itu merupakan pemahaman mereka dan kita maklumi saja. Kemudian ada juga seperti kegiatan pernikahan biasanya kita mengadakan walimah, barzanji akan tetapi ada juga masyarakat yang tidak melaksanakan juga tidak menjadi masalah dan tidak pernah terjadi keributan karena hal tersebut”<sup>57</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) yaitu Bapak Sahid Akmaluddin yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 10.10 WIB dan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

Peneliti menanyakan mengenai bagaimanakah kehidupan masyarakat Kelurahan Sukaraja yang berbeda pemahaman?

Jawaban Berdasarkan bapak Sahid Akmaluddin “Dalam kehidupan bermasyarakat, perbedaan merupakan hal yang biasa, dan kehidupan bermasyarakat di Kelurahan Sukaraja semuanya berjalan baik-baik saja, akurat saja tetapi masalah kepercayaan atau pemahaman tetap masing-masing dan tidak menjadi masalah”<sup>58</sup>

Kemudian dalam wawancara yang lain, peneliti mewawancarai salah satu masyarakat Kelurahan Sukaraja Ibu Maryatul Aini yang dilaksanakan pada

---

<sup>56</sup> Suparman (Lurah Sukaraja), *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020

<sup>57</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

<sup>58</sup> Sahid Akmaluddin (Ketua BMA), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

tanggal 09 Juni 2020 pukul 17.02 WIB, peneliti menanyakan pertanyaan sebagai berikut :

Peneliti menanyakan kepada Ibu Maryatul Aini, bagaimanakah hubungan antara masyarakat Kelurahan Sukaraja yang berbeda pemahaman?

Jawaban Berdasarkan Ibu Maryatul Aini, “Kalau misalnya ada kegiatan sosial seperti hajatan atau musibah seluruh masyarakat ikut membantu dan bergotong royong, dan kalau ada kelompok mereka yang mengadakan acara kita juga di undang, intinya tetap menjaga silaturahmi”<sup>59</sup>

Pada wawancara yang lain, peneliti mewawancarai masyarakat Kelurahan Sukaraja yang bernama Bapak Ilham Budiansyah pada tanggal 11 Juni 2020 pada pukul 14.37 WIB, peneliti menanyakan hal sebagai berikut :

Peneliti menanyakan kepada Bapak Ilham Budiansyah, Bagaimanakah toleransi antar masyarakat yang berbeda pemahaman di Kelurahan Sukaraja?

Jawaban Berdasarkan Bapak Ilham Budiansyah, “Kalau Berdasarkan sisi toleransi kita sudah bagus, contohnya ketika yang Muhammadiyah tidak menggunakan qunut sedangkan kita yang NU menggunakan qunut tetapi disana tidak dipermasalahkan, sewaktu imam membaca qunut, bagi yang tidak berqunut tidak mempermasalahkan hal tersebut. Khusus cara berpakaian kita tidak mempermasalahkan itu, karena kita sudah tahu bahwa itu tidak bertentangan secara universal itu tetap menjadi toleransi kita”<sup>60</sup>

Kemudian pada wawancara lainnya dengan Ibu Rizki Tsaniah yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 Juni 2020, pada pukul 11.20 WIB, peneliti bertanya mengenai bahasa apa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan masyarakat?

---

<sup>59</sup> Maryatul Aini (Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

<sup>60</sup> Ilham Budiansyah (Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

Ibu Rizki Tsaniah mengatakan “Kalau untuk percakapan sehari-hari saya biasanya menggunakan bahasa Curup, terutama dengan orang yang berbeda suku, tapi kalau sesama orang Rejang biasanya saya menggunakan bahasa Rejang.”<sup>61</sup>

Pada wawancara lainnya, di hari yang sama peneliti mewawancarai Bapak Ilham Budiansyah yang merupakan masyarakat Kelurahan Sukaraja.

Peneliti menanyakan hal yang sama, yaitu bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari?

Jawaban Berdasarkan Bapak Ilham Budiansyah, “Kalau berinteraksi dengan masyarakat saya biasanya menggunakan bahasa Curup, dan selama saya tinggal disini masyarakat biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa Curup, kecuali antara mereka yang sama-sama orang Rejang, mereka biasanya menggunakan bahasa Rejang”<sup>62</sup>

## **2. Metode Dakwah Berbasis Multikultural Oleh Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Kelurahan Sukaraja**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 09.30 WIB untuk mendapatkan informasi tentang metode dakwah berbasis multikultural oleh tokoh agama dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat Kelurahan Sukaraja, peneliti mewawancarai pihak pemerintahan Kelurahan Sukaraja dalam hal ini bapak Suparman selaku Lurah Kelurahan Sukaraja dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

Peneliti menanyakan mengenai bagaimanakah pandangan bapak mengenai toleransi masyarakat Kelurahan Sukaraja yang berbeda pemahaman ?

Berikut jawaban Berdasarkan Bapak Suparman “Selama ini kalo kita lihat kehidupan masyarakat Kelurahan Sukaraja yang berbeda pemahaman berjalan

---

<sup>61</sup> Maryatul Aini (Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2020

<sup>62</sup> Ilham Budiansyah (Masyarakat), *Wawancara*, 30 Juni 2020

dengan baik-baik saja dan aman-aman saja, dan tidak pernah terjadi permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman”<sup>63</sup>

Pada wawancara lainnya dengan Bapak Kurniadi selaku staf Kelurahan Sukaraja, ia mengatakan :

“Kalau menurut kami Berdasarkan unsur pemerintahan, perbedaan antara masyarakat itu hal yang lumrah dan sikap kita Berdasarkan pemerintahan yaitu mengedepankan kebersamaan, dan kami Berdasarkan pemerintahan terus mengarahkan kepada masyarakat untuk saling harmonis dan tidak terpecah belah.”<sup>64</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Hambali selaku tokoh agama, ia mengatakan :

“Perbedaan merupakan hal yang wajar, jadi kita harus saling menghargai dan menghormati karena kita semua merupakan warga Kelurahan Sukaraja, kita tidak menganak-tirikan dan tidak membeda-bedakan, namun dalam hal keyakinan ataupun cara kita mengabdikan kepada Allah SWT, mungkin ada pemahaman yang berbeda, dan itu merupakan hal yang wajar-wajar saja dan bukan untuk dipermasalahkan.”<sup>65</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan langkah apa saja yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang harmonis?

Adapun jawaban Berdasarkan Bapak Suparman selaku Lurah Kelurahan Sukaraja :

“Perbedaan itu merupakan hal yang biasa dan jangan saling menyalahkan, jadi kita harus saling menghormati seandainya itu terjadi apalagi sampai menimbulkan keributan tentu kita selaku pemerintahan akan memanggil mereka dan menyelesaikan dengan cara yang baik. Namun selama ini walaupun di Kelurahan Sukaraja ini terdapat masyarakat yang memiliki perbedaan pemahaman tidak pernah terjadi masalah dan masyarakat hidup dengan rukun dan damai”.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Suparman (Lurah Sukaraja), *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020

<sup>64</sup> Kurniadi (Staf Kelurahan), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

<sup>65</sup> Hambali (Ketua RW/Khatib), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

<sup>66</sup> Suparman (Lurah Sukaraja), *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020

Kemudian wawancara lainnya dengan Bapak Kurniadi, ia mengatakan :

“Kalau untuk menciptakan masyarakat yang harmonis kita melakukan banyak cara, salah satunya dengan gotong royong, olahraga bermain voli bersama yang kita lakukan setiap sore dan disana semuanya bergabung menjadi satu baik yang tua maupun muda dan disana tidak ada lagi memandang perbedaan pemahaman akan tetapi semua menjadi satu, pada intinya kita sering mengadakan kegiatan secara bersama-sama termasuk pada saat ini kita mengadakan siskamling untuk menjaga keamanan dan seluruh masyarakat yang sudah memenuhi syarat pasti dilibatkan”<sup>67</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimanakah kerjasama antara pemerintah dengan tokoh agama dalam rangka menjaga toleransi antar masyarakat?

Jawaban Berdasarkan Bapak Kurniadi “kalau kita Berdasarkan pemerintahan selalu menyampaikan kepada perangkat kelurahan dalam hal ini bidang agama, ada imam, khotib, bilal, dan gharim, kita harus mengesampingkan perbedaan-perbedaan pemahaman. Kalaupun ada perbedaan-perbedaan di masyarakat maka disinilah tugas perangkat agama ini untuk mempersatukan mereka, agar mereka tetap menjalin komunikasi, beribadah boleh dengan cara mereka masing-masing tanpa menyalahkan antara satu dengan yang lain, dan itu terus kita sampaikan melalui perangkat agama”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan pernahkah terjadi perselisihan antara masyarakat yang berbeda pemahaman?

Berikut jawaban Bapak Kurniadi “Kalo perselisihan Berdasarkan sudut pandang pemikiran atau pemahaman agama jelas mereka berbeda, tapi kalo secara kontak fisik Alhamdulillah sampai hari ini belum ada laporan masalah kontak fisik, misalnya ribut antara orang LDII dengan masyarakat sini atau orang LDII dengan salafi dan sebagainya tidak ada, kalau perbedaan pemahaman itu merupakan hal yang wajar”<sup>68</sup>

Pada wawancara lainnya dengan Bapak Hambali selaku tokoh agama, ia mengatakan :

---

<sup>67</sup> Kurniadi (Staf Kelurahan), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

<sup>68</sup> Kurniadi (Staf Kelurahan), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

“Kalau Berdasarkan pemahaman jelas mereka memiliki perbedaan, namun mereka tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut dan tetap saling menghargai perbedaan tersebut”<sup>69</sup>

Pada wawancara lainnya dengan Bapak Surani selaku tokoh agama, ia mengatakan :

“Menurut saya memang ada beberapa kelompok di Kelurahan Sukaraja ini yang memiliki pemahaman sendiri-sendiri, tetapi tidak pernah ada konflik dan semua berjalan seperti biasa, dan toleransi sesama kita bagus, tidak pernah ada masalah, masing-masing kita saling menjaga dan tidak saling menjelek-jelekkkan, dan selama ini kerukunan umat beragama di Kelurahan Sukaraja kalo menurut pengamatan saya, semuanya berjalan lancar dan tidak ada saling mengganggu antara satu dengan yang lain”<sup>70</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Lukman Zaini, ia mengatakan :

“Selama saya disini belum pernah terjadi perselisihan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, dan tidak saling mengganggu namun saling memahami.”<sup>71</sup>

Kemudian wawancara dengan Ibu Maryatul Aini, ia mengatakan :

“selama saya disini belum ada dan belum pernah terjadi”<sup>72</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kepada narasumber, bagaimanakah cara tokoh agama dalam menanamkan sikap toleransi kepada masyarakat?

Berikut jawaban Berdasarkan bapak Surani “Kita sering mengadakan kultum di masjid, jadi melalui kultum tersebut kita sampaikan kepada masyarakat, bahwa kita silahkan untuk menjalankan keyakinan kita masing-masing, dan setiap kali kultum saya juga sering menyampaikan bahwasannya silahkan kita menjalankan keyakinan kita masing-masing, selama yang kita kerjakan tidak sesat dan tentunya memiliki dasar masing-masing yang tidak menyalahi aturan agama, ada beberapa hal yang kita tidak sepemahaman itu merupakan khilafiyah saja, dan tidak perlu diperdebatkan.”<sup>73</sup>

---

<sup>69</sup> Hambali (Ketua RW/Khatib), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

<sup>70</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

<sup>71</sup> Lukman Zaini (Khatib), *Wawancara*, Tanggal 9 Juni 2020

<sup>72</sup> Maryatul Aini (Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

<sup>73</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

Kemudian pada wawancara lainnya dengan Bapak Lukman Zaini selaku tokoh agama, beliau mengatakan :

Jawaban Berdasarkan Bapak Lukman Zaini, “Sering kita sampaikan dalam khutbah bahwasannya perbedaan pendapat, penghayatan dan pengamalan dalam beribadah merupakan hal yang biasa, dan bukan suatu permasalahan”<sup>74</sup>

Pada wawancara yang lain, peneliti mewawancarai masyarakat Kelurahan Sukaraja yang bernama Bapak Ilham Budiansyah Adapun jawabannya :

“Mereka (Tokoh Agama) menerapkannya tidak ekstrim, mereka berdakwah dengan cara mereka masing-masing dan mereka tidak memaksakan tetapi mereka menasehati dengan cara yang lemah lembut”<sup>75</sup>

## **C. Pembahasan Penelitian**

### **1. Kehidupan Masyarakat Yang Multikultural Di Kelurahan Sukaraja**

Masyarakat Kelurahan Sukaraja merupakan masyarakat yang majemuk. Masyarakatnya berasal Berdasarkan latar belakang budaya yang berbeda-beda.. Akan tetapi, itu tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk saling toleransi, tolong menolong satu sama lainnya.

Toleransi yang dijalankan oleh masyarakat Kelurahan Sukaraja terlihat Berdasarkan beberapa aspek seperti, sosial dan budaya, ibadah, dan bahasa.

#### **a. Toleransi Dari Sisi Sosial Dan Budaya**

Seluruh masyarakat selalu terlibat dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan tanpa membeda-bedakan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suparman selaku Lurah Kelurahan Sukaraja.

---

<sup>74</sup> Lukman Zaini (Khatib), *Wawancara*, Tanggal 9 Juni 2020

<sup>75</sup> Ilham Budiansyah (Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

“Setiap kita melaksanakan kegiatan kita selalu mengutamakan gotong royong jadi seluruh masyarakat akan kita libatkan tanpa membeda-bedakan”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparman di atas, dapat kita ketahui bahwasannya pemerintahan Kelurahan Sukaraja telah menjalankan toleransi dengan selalu melibatkan seluruh masyarakat di setiap kegiatan yang ada di Kelurahan Sukaraja tanpa membeda-bedakan siapapun.

Hal yang sama juga disampaikan oleh staf kelurahan Bapak Kurniadi, ia mengatakan :

“Kalau kita Berdasarkan unsur pemerintahan bukan saja perbedaan pemahaman akan tetapi yang lebih signifikan perbedaan agamapun tetap kita ikut sertakan, karena cakupan kita masyarakat baik dia agama islam maupun non-muslim itu tetap kita libatkan, baik urusan gotong royong dan urusan kemasyarakatan tetap kita libatkan tanpa memandang status dan agamanya.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, semakin memperkuat bahwasannya Kelurahan Sukaraja merupakan sebuah Kelurahan yang bisa dijadikan contoh dalam membangun rasa toleransi pada sebuah masyarakat yang berasal Berdasarkan berbagai macam latar belakang yang berbeda. Masyarakat Kelurahan Sukaraja senantiasa melaksanakan kegiatan sosial secara bergotong royong dan ini menunjukkan adanya rasa kepedulian antar sesama masyarakat Kelurahan Sukaraja.

Bapak Surani yang merupakan tokoh agama Kelurahan Sukaraja, mengatakan bahwasannya setiap kegiatan sosial keagamaan yang

---

<sup>76</sup> Suparman (Lurah Sukaraja), *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020

<sup>77</sup> Kurniadi (Staf Kelurahan), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

dilaksanakan selalu mengajak seluruh masyarakat tanpa terkecuali.

Sebagaimana ia mengatakan:

“Kalau kita mengadakan kegiatan di masjid pasti seluruh masyarakat kita ajak, kita umumkan lewat mikropon, lewat pak RT/RW, yang mau ikut silahkan seperti LDII itu setiap kita mengadakan perayaan hari besar islam mereka selalu ikut, kemudian seperti arisan kurban juga bagi siapa saja yang mau ikut kita persilahkan”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasannya ada kerja sama yang baik antara pemerintahan Kelurahan Sukaraja dengan tokoh agama yang ada di Kelurahan Sukaraja, dimana mereka selalu mengutamakan kegotong royongan dalam setiap kegiatan yang ada di Kelurahan Sukaraja baik yang bersifat umum maupun bernuansa keagamaan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak hambali selaku tokoh agama, ia mengatakan :

“Kalau ada kegiatan seperti pernikahan, ataupun ada orang meninggal dan perayaan hari besar islam, seluruh masyarakat hadir bersama dan saling membantu, walaupun ada yang tidak sepahampun mereka juga sering menghadiri acara ketika mereka diundang”<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, menunjukkan bahwasannya masyarakat Kelurahan Sukaraja memiliki sikap toleransi yang tinggi dan ditunjukkan antara sesama masyarakat Kelurahan Sukaraja dengan saling tolong menolong tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada.

Maryatul Aini yang merupakan masyarakat Kelurahan Sukaraja juga mengatakan hal serupa bahwasannya seluruh masyarakat senantiasa tolong

---

<sup>78</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

<sup>79</sup> Hambali (Ketua RW/Khatib), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

menolong dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat.

“Kalau misalnya ada kegiatan sosial seperti hajatan atau musibah seluruh masyarakat ikut membantu dan bergotong royong, dan kalau ada kelompok mereka yang mengadakan acara kita juga di undang, intinya tetap menjaga silaturahmi”

Kegiatan sosial yang sering dilakukan bersama-sama yaitu seperti gotong royong, olahraga, dan juga siskamling. Sebagaimana yang disampaikan oleh Staf Kelurahan Sukaraja Bapak Kurniadi :

“Kalau untuk menciptakan masyarakat yang harmonis kita melakukan banyak cara, salah satunya dengan gotong royong, olahraga bermain voli bersama yang kita lakukan setiap sore dan disana semuanya bergabung menjadi satu baik yang tua maupun muda dan disana tidak ada lagi memandang perbedaan pemahaman akan tetapi semua menjadi satu, pada intinya kita sering mengadakan kegiatan secara bersama-sama termasuk pada saat ini kita mengadakan siskamling untuk menjaga keamanan dan seluruh masyarakat yang sudah memenuhi syarat pasti dilibatkan”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasannya masyarakat Kelurahan Sukaraja memiliki wadah untuk menyatu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama tanpa mempermasalahkan perbedaan sosial dan budaya yang ada di antara masyarakat Kelurahan Sukaraja.

#### **b. Toleransi Dari Sisi Ibadah**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT, adalah untuk beribadah kepada-Nya. Dalam menjalankan kewajiban kepada Allah SWT, memang ada perbedaan pandangan tentang tata cara beribadah, contohnya ketika solat subuh ada yang membaca qunut dan ada yang tidak, kemudian ketika

---

<sup>80</sup> Kurniadi (Staf Kelurahan), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

takbiratul ihram ada yang meletakkan tangan di antara dada, ada yang di dada kiri dan ada yang di perut bahkan ada juga yang tidak bersedekap. Hal ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan-perbedaan pandangan dalam cara kita beribadah kepada Allah SWT. Perbedaan-perbedaan ini bukanlah untuk dijadikan suatu permasalahan akan tetapi kita harus saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dalam hal beribadah selama tidak mengandung kesesatan.

Masyarakat Kelurahan Sukaraja, memiliki perbedaan pemahaman yang bersifat khilafiyah dalam hal beribadah, namun masyarakat tetap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.

Bapak Lukman Zaini yang merupakan salah satu tokoh agama yang ada di Kelurahan Sukaraja, ia mengatakan :

“Kalo untuk kegiatan sosial seperti hajatan atau pernikahan apabila di undang pasti akan hadir, kemudian perayaan hari besar islam selalu kita ajak semua masyarakat tanpa membeda-bedakan, bagi yang mau ikut silahkan dan kalaupun tidak ya tidak menjadi masalah”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasannya tokoh agama yang ada di Kelurahan Sukaraja selalu memberikan contoh kepada masyarakat untuk saling menghormati, menghargai, dan menyayangi sesama tanpa melihat perbedaan-perbedaan baik Berdasarkan sisi agama maupun pemahaman.

Masyarakat Kelurahan Sukaraja tidak pernah memperlakukan perbedaan dalam hal peribadatan dan berpakaian. Sebagaimana disampaikan

---

<sup>81</sup> Lukman Zaini (Khatib), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

oleh Ilham Budiansyah, ia mengatakan :

“Kalau Berdasarkan sisi toleransi kita sudah bagus, contohnya ketika yang Muhammadiyah tidak menggunakan qunut sedangkan kita yang NU menggunakan qunut tetapi disana tidak dipermasalahkan, sewaktu imam membaca qunut, bagi yang tidak berqunut tidak mempermasalahkan hal tersebut. Khusus cara berpakaian kita tidak mempermasalahkan itu, karena kita sudah tahu bahwa itu tidak bertentangan secara umum itu tetap menjadi toleransi kita”<sup>82</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya seluruh masyarakat Kelurahan Sukaraja tidak pernah menjadikan perbedaan pemahaman menjadi penghalang untuk saling tolong menolong dan peduli terhadap sesama.

Kegiatan sosial keagamaan yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Sukaraja seperti, perayaan hari besar islam, yasinan, tahlilan, walimah dan barzanji. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Surani.

“Kalau kegiatan keagamaan biasanya seperti peringatan hari-hari besar islam, dan juga peribadatan di masjid seperti sholat berjamaah, kemudian kalau ada orang yang meninggal kita selalu melaksanakan tahlilan dan yasinan sampai malam ketujuh. Kemudian ada juga seperti kegiatan pernikahan biasanya kita mengadakan walimah, barzanji.”<sup>83</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya toleransi Berdasarkan sisi ibadah telah dijalankan oleh masyarakat Kelurahan Sukaraja dengan tidak mempermasalahkan perbedaan-perbedaan dalam hal peribadatan seperti membaca qunut atau tidak, pembacaan yasin dan tahlil saat ada yang meninggal dunia, dan kegiatan walimah dan barzanji dalam pernikahan.

---

<sup>82</sup> Ilham Budiansyah (Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

<sup>83</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

Selain kegiatan di atas seluruh masyarakat Kelurahan Sukaraja juga terlibat dalam kegiatan ibadah kurban yang dilaksanakan setiap tahunnya tanpa membeda-bedakan suku, budaya, dan pemahaman yang ada di masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Surani :

“Kalau kita mengadakan kegiatan di masjid pasti seluruh masyarakat kita ajak, kita umumkan lewat mikropon, lewat pak RT/RW, yang mau ikut silahkan seperti LDII itu setiap kita mengadakan perayaan hari besar islam mereka selalu ikut, kemudian seperti arisan kurban juga bagi siapa saja yang mau ikut kita persilahkan”<sup>84</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan, toleransi Berdasarkan sisi ibadah telah berjalan dengan baik dalam masyarakat Kelurahan Sukaraja yang multikultural, dan tidak terjadi diskriminasi yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan latar belakang budaya yang ada ditengah-tengah masyarakat Kelurahan Sukaraja.

### **c. Toleransi Dari Sisi Bahasa**

Masyarakat Kelurahan Sukaraja terdiri Berdasarkan beberapa suku yang berbeda seperti Rejang, Jawa, Padang, Lembak dan lain sebagainya. Namun dalam komunikasi sehari-hari antara masyarakat yang berbeda suku mereka menggunakan bahasa daerah Curup.

Sebagaimana berdasarkan keterangan Berdasarkan salah satu masyarakat Kelurahan Sukaraja Ibu Maryatul Aini, ia mengatakan :

“Kalau untuk percakapan sehari-hari saya biasanya menggunakan bahasa Curup, terutama dengan orang yang berbeda suku, tapi kalau sesama

---

<sup>84</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

orang Rejang biasanya saya menggunakan bahasa Rejang.”<sup>85</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya masyarakat Kelurahan Sukaraja memiliki toleransi bahasa dalam berkomunikasi dengan orang yang berbeda suku.

Hal yang sama, juga disampaikan oleh Bapak Irham Budiansyah yang merupakan orang Palembang, ia mengatakan :

“Kalau berinteraksi dengan masyarakat saya biasanya menggunakan bahasa Curup, dan selama saya tinggal disini masyarakat biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa Curup, kecuali antara mereka yang sama-sama orang Rejang, mereka biasanya menggunakan bahasa Rejang”<sup>86</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya perbedaan suku tidak menjadi suatu masalah bagi masyarakat Kelurahan Sukaraja untuk saling berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik antara sesama.

## **2. Metode Dakwah Berbasis Multikultural oleh Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Kelurahan Sukaraja**

Kelurahan Sukaraja merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dengan jumlah penduduk sebanyak 3.154 jiwa yang memiliki berbagai macam perbedaan dan salah satunya yaitu perbedaan pemahaman.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat masyarakat yang memiliki perbedaan latar belakang suku dan budaya seperti Rejang, Jawa,

---

<sup>85</sup> Maryatul Aini (Masyarakat), Wawancara, tanggal 30 Juni 2020

<sup>86</sup> Ilham Budiansyah (Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2020

Padang, Palembang, dan Medan. Selain itu juga terdapat masyarakat yang memiliki perbedaan pemahaman seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Salafiyah.

Pandangan tokoh agama mengenai toleransi masyarakat yang berbeda pemahaman di Kelurahan Sukaraja sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Surani selaku tokoh agama Kelurahan Sukaraja, ia mengatakan :

“Menurut saya memang ada beberapa kelompok di Kelurahan Sukaraja ini yang memiliki pemahaman sendiri-sendiri, tetapi tidak pernah ada konflik dan semua berjalan seperti biasa, dan toleransi sesama kita bagus, tidak pernah ada masalah, masing-masing kita saling menjaga dan tidak saling menjelek-jelekkkan, dan selama ini kerukunan umat beragama di Kelurahan Sukaraja kalo menurut pengamatan saya, semuanya berjalan lancar dan tidak ada saling mengganggu antara satu dengan yang lain”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwasannya di Kelurahan Sukaraja memang terdapat masyarakat yang memiliki perbedaan pemahaman walaupun memiliki perbedaan, kehidupan masyarakat di Kelurahan Sukaraja tetap berjalan dengan aman dan damai. Disini dapat kita lihat bahwasannya perbedaan bukanlah menjadi suatu alasan untuk kita saling menyayangi dan saling menghargai.

Bapak Surani juga menjelaskan bahwasannya setiap orang bebas dalam memilih pemahaman masing-masing, dan kita harus saling menghormati dan menghargai serta tidak boleh saling merugikan.

“Saya kira karena pemahaman itu masing-masing, jadi kita memang mutlak harus menjaga itu, toleransi itu mutlak harus kita jalankan dan kita tidak

---

<sup>87</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

perlu saling menyalahkan, ketika seseorang memiliki satu pemahaman maka kita harus menghargainya selama tidak saling mengganggu dan toleransi itu mutlak kalau kita ingin hidup tentram dan yang paling penting sama-sama tidak saling merugikan”<sup>88</sup>

Perbedaan merupakan sunnatullah, oleh karena itu sudah menjadi suatu kewajiban bagi kita untuk saling menghormati dan menghargai. Karena memang tujuan Allah menciptakan kita berbeda-beda adalah agar kita saling mengenal. Hal inilah yang ditunjukkan oleh bapak Surani selaku tokoh agama di Kelurahan Sukaraja.

Pada wawancara lainnya dengan Bapak Hambali yang juga merupakan salah satu tokoh agama yang ada di Kelurahan Sukaraja, ia mengatakan :

“Perbedaan merupakan hal yang wajar, jadi kita harus saling menghargai dan menghormati, kita tidak menganak-tirikan dan tidak membeda-bedakan, namun dalam hal keyakinan ataupun cara kita mengabdikan kepada Allah SWT, mungkin ada pemahaman yang berbeda, dan itu merupakan hal yang wajar-wajar saja dan bukan untuk dipermasalahkan. Mereka memiliki perbedaan, namun mereka tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut dan tetap saling menghargai perbedaan tersebut”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita pahami bahwasannya perbedaan yang ada bukanlah suatu permasalahan akan tetapi merupakan rahmat Berdasarkan Allah SWT.

Hal yang sama juga dikatakan oleh narasumber yang lain yaitu bapak Lukman Zaini, ia mengatakan :

“Toleransinya sudah bagus, kalau masalah pemahamannya memang tidak bisa kita paksakan, namun secara pergaulan baik-baik saja”.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

<sup>89</sup> Hambali (Ketua RW/Khatib), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

<sup>90</sup> Lukman Zaini (Khatib), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasannya kita tidak bisa memaksakan suatu keyakinan atau pemahaman kepada orang lain, dan kita harus saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, hal inilah yang ditekankan oleh Bapak Lukman Zaini selaku tokoh agama di Kelurahan Sukaraja.

Bapak Lukman Zaini juga menjelaskan bahwasannya tidak pernah terjadi perselisihan diantara masyarakat yang memiliki perbedaan pemahaman, ia mengatakan :

“Selama saya disini belum pernah terjadi perselisihan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, dan tidak saling mengganggu namun saling memahami.”<sup>91</sup>

Pada wawancara yang lain dengan Lurah Kelurahan Sukaraja yaitu Bapak Suparman, ia mengatakan :

“Selama ini kalo kita lihat kehidupan masyarakat Kelurahan Sukaraja yang berbeda pemahaman berjalan dengan baik-baik saja dan aman-aman saja, dan tidak pernah terjadi permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman”<sup>92</sup>

Bapak Suparman selaku Lurah Kelurahan Sukaraja, menjelaskan bahwasannya memang tidak pernah terjadi perselisihan di antara masyarakat Kelurahan Sukaraja yang diakibatkan oleh perbedaan pemahaman, artinya kehidupan masyarakat Kelurahan Sukaraja berjalan dengan harmonis dan aman.

---

<sup>91</sup> Lukman Zaini (Khatib), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

<sup>92</sup> Suparman (Lurah Sukaraja), *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020

Kemudian ia menjelaskan bahwasannya perbedaan merupakan hal yang wajar dan kita harus saling menghormati, ia mengatakan :

“Perbedaan itu merupakan hal yang biasa dan jangan saling menyalahkan, jadi kita harus saling menghormati seandainya itu terjadi apalagi sampai menimbulkan keributan tentu kita selaku pemerintahan akan memanggil mereka dan menyelesaikan dengan cara yang baik. Namun selama ini walaupun di Kelurahan Sukaraja ini terdapat masyarakat yang memiliki perbedaan pemahaman tidak pernah terjadi masalah dan masyarakat hidup dengan rukun dan damai”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasannya kehidupan masyarakat di Kelurahan Sukaraja berjalan dengan harmonis, rukun dan damai dalam perbedaan yang ada.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Maryatul Aini yang merupakan masyarakat Kelurahan Sukaraja, bahwasannya tidak pernah terjadi perselisihan antara masyarakat yang berbeda pemahaman, ia mengatakan :

“selama saya disini belum ada dan belum pernah terjadi”<sup>94</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya toleransi di Kelurahan Sukaraja sudah berjalan baik dan tidak pernah terjadi perselisihan antara masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman.

Terwujudnya hal tersebut tentu tidak lepas Berdasarkan peran tokoh agama Kelurahan Sukaraja yang selalu menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga toleransi antar sesama masyarakat walaupun memiliki pemahaman yang berbeda-beda.

---

<sup>93</sup> Suparman (Lurah Sukaraja), *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020

<sup>94</sup> Maryatul Aini (Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

Metode dakwah yang digunakan oleh tokoh agama Kelurahan Sukaraja dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat Kelurahan Sukaraja yaitu :

**a. Metode Dakwah Bil Lisan**

Metode dakwah Bil Lisan merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan ucapan. Adapun bentuk dakwah Bil Lisan yaitu dengan Ceramah, Khutbah, Kultum, dan Tausyiah. Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan oleh tokoh agama Kelurahan Sukaraja dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat Kelurahan Sukaraja.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh agama yang ada di Kelurahan Sukaraja yaitu Bapak Surani, ia mengatakan :

“Kita selalu menyampaikan kepada seluruh masyarakat untuk selalu saling menghargai dan tidak mempermasalahkan perbedaan, bahkan ketika ada acara kita selalu mengajak seluruh masyarakat untuk sama-sama terlibat tanpa membeda-bedakan siapa saja dan juga kita sering mengadakan acara seperti takziah, perayaan hari besar islam kita selalu menyampaikan kepada masyarakat untuk selalu saling menghargai perbedaan yang ada”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasannya salah satu metode dakwah yang digunakan oleh tokoh agama Kelurahan Sukaraja dalam menumbuhkan sikap toleransi adalah metode dakwah Bil Lisan, dalam bentuk ceramah atau tausyiah. Metode ini merupakan metode dakwah yang diterangkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Kemudian Bapak Surani menambahkan :

---

<sup>95</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

“Kita sering mengadakan kultum di masjid, jadi melalui kultum tersebut kita sampaikan kepada masyarakat, bahwa kita silahkan untuk menjalankan keyakinan kita masing-masing, dan setiap kali kultum saya juga sering menyampaikan bahwasannya silahkan kita menjalankan keyakinan kita masing-masing, selama yang kita kerjakan tidak sesat dan tentunya memiliki dasar masing-masing yang tidak menyalahi aturan agama, ada beberapa hal yang kita tidak sepemahaman itu merupakan khilafiyah saja, dan tidak perlu diperdebatkan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasannya tokoh agama Kelurahan Sukaraja memberikan pandangan kepada masyarakat bahwasannya perbedaan merupakan hal yang wajar dan bukan suatu permasalahan selama yang dijalankan itu tidak mengandung kesesatan dan melenceng dari syariat islam.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Lukman zaini yang merupakan Perangkat agama Kelurahan Sukaraja, ia mengatakan :

“Sering kita sampaikan dalam khutbah bahwasannya perbedaan pendapat, penghayatan dan pengamalan dalam beribadah merupakan hal yang biasa, dan bukan suatu permasalahan”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasannya khilafiyah dalam beribadah merupakan hal yang tidak harus dipermasalahkan, karena memang hal ini tidak bisa kita hinBerdasarkan dan sudah terjadi sejak zaman para sahabat Rasulullah SAW. Selaku tokoh agama Bapak Lukman Zaini selalu menyampaikan kepada masyarakat untuk saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain yang berbeda.

---

<sup>96</sup> Lukman Zaini (Khatib), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

Kemudian pada wawancara yang lain dengan Bapak Kurniadi selaku staf pemerintahan Kelurahan Sukaraja, ia mengatakan :

“kalau kita Berdasarkan pemerintahan selalu menyampaikan kepada perangkat kelurahan dalam hal ini bidang agama, ada imam, khotib, bilal, dan gharim, kita harus mengesampingkan perbedaan-perbedaan pemahaman. Walaupun ada perbedaan-perbedaan di masyarakat maka disinilah tugas perangkat agama ini untuk mempersatukan mereka, agar mereka tetap menjalin komunikasi, beribadah boleh dengan cara mereka masing-masing tanpa menyalahkan antara satu dengan yang lain, dan itu terus kita sampaikan melalui perangkat agama”<sup>97</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat kita ketahui bahwasannya pemerintah Kelurahan Sukaraja bekerja sama dengan tokoh agama yang ada di Kelurahan Sukaraja untuk selalu memberikan pesan-pesan dakwah yang menyejukkan dan mempersatukan umat islam di dalam segala perbedaan yang ada dan menjalin hubungan yang harmonis antar sesama masyarakat Kelurahan Sukaraja.

Ilham Budiansyah selaku masyarakat juga mengatakan hal yang serupa bahwasannya tokoh agama berdakwah menggunakan cara yang lembut dan tidak memaksa. Ia mengatakan :

“Mereka (Tokoh Agama) menerapkannya tidak ekstrim, mereka berdakwah dengan cara mereka masing-masing dan mereka tidak memaksakan tetapi mereka menasehati dengan cara yang lemah lembut”<sup>98</sup>

Berdasarkan keterangan Bapak Ilham Budiansyah selaku masyarakat Kelurahan Sukaraja di atas, dapat kita ketahui bahwasannya tokoh agama Kelurahan Sukaraja dalam menyampaikan dakwahnya dengan cara yang

---

<sup>97</sup> Kurniadi (Staf Kelurahan), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

<sup>98</sup> Ilham Budiansyah (Masyarakat), *Wawancara*, tanggal 11 Juni 2020

lemah lembut. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang telah di perintahkan Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, agar menjalankan dakwah dengan hikmah, dan lemah lembut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya metode dakwah yang digunakan oleh tokoh agama dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat yang berbeda pemahaman di Kelurahan Sukaraja yaitu metode dakwah Bil Lisan seperti ceramah, khutbah, dan kultum.

#### **b. Metode Dakwah Bil Hal**

Metode dakwah Bil Hal merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan. Metode dakwah ini merupakan salah satu metode yang digunakan oleh tokoh agama Kelurahan Sukaraja dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi di antara masyarakat Kelurahan Sukaraja.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh agama yang ada di Kelurahan Sukaraja yaitu Bapak Surani, ia mengatakan :

“Kita selalu menyampaikan kepada seluruh masyarakat untuk selalu saling menghargai dan tidak mempermasalahkan perbedaan, bahkan ketika ada acara kita selalu mengajak seluruh masyarakat untuk sama-sama terlibat tanpa membedakan siapa saja dan juga kita sering mengadakan acara seperti takziah, perayaan hari besar islam kita selalu menyampaikan kepada masyarakat untuk selalu saling menghargai perbedaan yang ada”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasannya tokoh agama selalu mengajak masyarakat untuk bergotong royong dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat, tentunya metode ini dapat

---

<sup>99</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

meningkatkan rasa persaudaraan diantara masyarakat Kelurahan Sukaraja yang Multikultural.

Bapak Surani yang merupakan tokoh agama Kelurahan Sukaraja, mengatakan bahwasannya setiap kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan selalu mengajak seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Sebagaimana ia mengatakan:

“Kalau kita mengadakan kegiatan di masjid pasti seluruh masyarakat kita ajak, kita umumkan lewat mikropon, lewat pak RT/RW, yang mau ikut silahkan seperti LDII itu setiap kita mengadakan perayaan hari besar islam mereka selalu ikut, kemudian seperti arisan kurban juga bagi siapa saja yang mau ikut kita persilahkan”<sup>100</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwasannya tokoh agama Kelurahan Sukaraja selalu mengedepankan toleransi dan kebersamaan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat, sehingga seluruh masyarakat dapat terlibat dan terciptalah hubungan yang baik diantara masyarakat.

Kegiatan di masyarakat yang sering dilakukan bersama-sama yaitu seperti gotong royong, olahraga, dan juga siskamling. Sebagaimana yang disampaikan oleh Staf Kelurahan Sukaraja Bapak Kurniadi :

“kalau untuk menciptakan masyarakat yang harmonis kita melakukan banyak cara, salah satunya dengan gotong royong, olahraga bermain voli bersama yang kita lakukan setiap sore dan disana semuanya bergabung menjadi satu baik yang tua maupun muda dan disana tidak ada lagi memandang perbedaan pemahaman akan tetapi semua menjadi satu, pada intinya kita sering mengadakan kegiatan secara bersama-sama termasuk

---

<sup>100</sup> Surani (Ketua BKM), *Wawancara*, tanggal 09 Juni 2020

pada saat ini kita mengadakan siskamling untuk menjaga keamanan dan seluruh masyarakat yang sudah memenuhi syarat pasti dilibatkan”<sup>101</sup>

Kegiatan sosial yang dikerjakan secara gotong royong dalam masyarakat, dapat meningkatkan rasa persaudaran, kasih sayang, dan kepedulian diantara sesama masyarakat Kelurahan Sukaraja. Sehingga kehidupan masyarakat di Kelurahan Sukaraja akan berjalan dengan harmonis serta akan mendapatkan rahmat Berdasarkan Allah SWT.

---

<sup>101</sup> Kurniadi (Staf Kelurahan), *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan :

1. Kehidupan masyarakat Kelurahan Sukaraja yang multikultural berjalan dengan penuh toleransi baik dari sisi sosial, budaya, ibadah dan bahasa yang digunakan sehari-hari. Sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan saling menghargai tanpa mempermasalahkan perbedaan-perbedaan yang ada di tengah masyarakat.
2. Metode dakwah berbasis multikultural oleh tokoh agama dalam menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat Kelurahan Sukaraja yaitu, metode dakwah Bil Lisan dalam bentuk Ceramah, Khotbah, dan Kultum serta metode dakwah Bil Hal yaitu dalam bentuk gotong royong pada setiap kegiatan yang ada di masyarakat seperti pernikahan, yasinan dan tahlillan di tempat orang meninggal, serta peringatan hari besar islam yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, mengenai **“MODEL DAKWAH MULTIKULTURAL (Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat di Kelurahan Sukaraja)”**, penulis memberikan saran kepada tokoh agama dan masyarakat Kelurahan Sukaraja. Saran tersebut antara lain :

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan model dakwah multicultural serta dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
2. Kepada tokoh agama Kelurahan Sukaraja diharapkan senantiasa istiqomah dalam menjalankan dakwah ditengah kehidupan masyarakat yang multikultural, agar tercipta keharmonisan dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Sukaraja.
3. Kepada masyarakat Kelurahan Sukaraja diharapkan senantiasa menjaga toleransi yang selama ini telah dijalankan, karena perbedaan bukanlah alasan untuk kita terpecah belah namun, perbedaan yang ada justru menjadi kekuatan dan keindahan dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Hadi, Amirul *et al*, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Harris, Philip R. dan Robert T. Moroan, Memahami Perbedaan-Perbedaan Budaya, dalam Jalaluddin Rakhmat dan Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang- Orang Berbeda Budaya*, Cet. Ketujuh, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Hasan, Noorhaidi, *Multikulturalisme dan Tantangan Radikalisme*, dalam Elza Pedi Taher, ed., *Merayakan Kebebasan Beragama*, Jakarta: Kompas, 2008.
- <https://www.gurupendidikan.co.id/masyarakat-multikultural>, diakses pada tanggal 30 Juni 2020 pukul 18.15 WIB
- Huda, Z. (2016). Dakwah Islam Multikultural (Metode Dakwah Nabi SAW Kepada Umat Agama Lain). *RELIGIA*.
- Komalasari, Bakti, dan Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi Antar Budaya*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2013.
- M.J., Douglas D. H. Salganik, *Sampling and Estimation in Hidden Populations Using Respons*, (Driven Sampling: Journal Sociological Methodology).
- Madjid, Nurkholis, *Dialog Agama-agama dalam Perspektif Universalisme al-Islam*, dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus, *Passing Over; Melintasi Batas Agama-agama*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- Mahdi Mujahidin, Adnan, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung Alfabeta 2014.
- Munir Mulkan, Abdul, *Kesalehan Multikultural*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Mustar, Saidil, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 2018.

- Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta. 2000.
- Nawawi, N. (2012). Dakwah Dalam Masyarakat Multikultural. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2012, 6.1.
- Nurhayati, I., & Agustina, L. (2020). Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya. Akademika, 14(01).
- Rafiq, D. M. (2016). Dakwah multikulturalisme. Hikmah, 10(2).
- Saputro, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Subagiyo, P. Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta. 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, Alfabeta, Jakarta : 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta 2005.
- Syarnubi, Sukarman, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Dusun Curup: LP2 STAIN CURUP, 2014.

L

A

M

P

I

R

A

N

## **DOKUMENTASI**



**Kegiatan PHBI Yang Dilaksanakan Masyarakat Kelurahan Sukaraja**



**Kegiatan Pemotongan Hewan Kurban Dilakukan Bersama-Sama Oleh Masyarakat Kelurahan Sukaraja**



**Kegiatan Remaja Islam Masjid Kelurahan Sukaraja**



**Kegiatan Pengajian Bapak-Bapak Di Rumah Salah Satu Warga Kelurahan Sukaraja**



**Wawancara Dengan Bapak Suparman Selaku Lurah Kelurahan Sukaraja**



**Wawancara Dengan Bapak Kurniadi Selaku Staf Kelurahan Sukaraja**



**Wawancara Dengan Bapak Hambali Selaku Ketua RW Dan Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja**



**Wawancara dengan Bapak Sahid Akmaluddin selaku Ketua BMA Kelurahan Sukaraja**



**Wawancara Dengan Bapak Lukman Zaini Selaku Perangkat Agama Kelurahan Sukaraja**



**Wawancara Dengan Bapak Surani Selaku Ketua BKM Masjid Riyadussholihin Kelurahan Sukaraja**



**Wawancara Dengan Ibu Maryatul Aini Selaku Masyarakat  
Kelurahan Sukaraja**



**Wawancara Dengan Bapak Ilham Budiansyah Selaku Masyarakat  
Kelurahan Sukaraja**

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUPARMAN**  
Jabatan : **PLT Lurah Sukaraja**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Bagas Algo Fiky

Nim : 16521004

Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL (Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat di Kelurahan Sukaraja)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Mei 2020



## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurniati  
Jabatan : Staf Kelurahan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Bagas Algo Fiky  
Nim : 16521004

Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)/Komunikasi dan  
Penyiaran Islam (KPI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul  
**“DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL (Metode Dakwah Tokoh Agama  
Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat di Kelurahan  
Sukaraja)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Curup, 13 Mei 2020

Narasumber

  
KURNIATI.....

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
NOMOR : 02/In.34/FU/PP.00.9/01/2020

IAIN CURUP

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Usulan dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tanggal 22 Maret 2019 Tentang Permohonan SK Pembimbing;

MEMUTUSKAN :

Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Menetapkan

Pertama

1. Nelson, S.Ag., M.Pd.I : 19690504 199803 1 006
2. Pajrun Kamil, M.Kom.I : -  
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Bagas Algo Fiky  
N i m : 16521004  
Judul Skripsi : Dakwah Berbasis Multicultural (Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Kelurahan Sukaraja)

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam

Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 13 Januari 2020  
Dekan



## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sirani*  
Jabatan : *Ketua BKM RAADHUSSOLIHIA Sukaraja*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Bagas Algo Fiky*

Nim : *16521004*

Fakultas/Prodi : *Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL (Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat di Kelurahan Sukaraja)"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 09, Mei 2020

Narasumber

*Sirani*  
.....  
*Sirani m. Kes*



**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/167/IP/DPMTSP/V/2020

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup Nomor 068/In.34/FU/PP.00.9/05/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 05 Mei 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Bagas Algo Fiky / Lubuk Linggau, 13 Oktober 1997  
NPM : 16521004  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) / Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Proposal Penelitian : Dakwah Berbasis Multikultural (Metode Dakwah Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat di Kelurahan Sukaraja)  
Lokasi Penelitian : Kelurahan Sukaraja  
Waktu Penelitian : 05 Mei 2020 s/d 05 Juli 2020  
Penanggung Jawab : Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 05 Mei 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax. 21010

068/In.34/FU/PP.00.9/05/2020

Curup, 04 Mei 2020

Proposal dan Instrumentasi  
Rekomendasi Izin Penelitian

Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Rejang Lebong  
Di Tempat

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Dusun Dakwah Komunikasi dan Usuludin Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Bagas Algo Fiky  
NIM : 16521004  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ KPI  
Judul Penelitian : Dakwah Berbasis Multikultural ( Metode Dakwah Tokoh  
Agama Dalam Menjumbuhkan Sikap Toleransi Pada  
Masyarakat Kelurahan Sukaraja  
Waktu Penelitian : 04 Mei 2020 s.d 04 Juli 2020  
Tempat Penelitian : Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang  
bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama diucapkan terima kasih





AIN KURSI

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Beggs, Agus Eky  
 NIM : 1627004  
 FAKULTAS/JURUSAN : Ushuluddin, Adab & Dakwah / Komunitas & Pengabdian Masyarakat  
 PEMBIMBING I : Nelson Sag M Pd I  
 PEMBIMBING II : Pajun Kasul M Kaul  
 JUDUL SKRIPSI : (Dekwah Berbasis Multikultural) Metode Dakwah Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Kelurahan Sukaraja

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



AIN KURSI

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Beggs, Agus Eky  
 NIM : 1627004  
 FAKULTAS/JURUSAN : Ushuluddin, Adab & Dakwah / Komunitas & Pengabdian Masyarakat  
 PEMBIMBING I : Nelson Sag M Pd I  
 PEMBIMBING II : Pajun Kasul M Kaul  
 JUDUL SKRIPSI : (Dekwah Berbasis Multikultural) Metode Dakwah Tokoh Agama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Masyarakat Kelurahan Sukaraja

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : Nelson Sag M Pd I  
 NIP. 19690504 1998031006

Pembimbing II : Pajun Kasul M Kaul  
 NIP.



| NO | TANGGAL       | Materi yang Dibicarakan | Paral Pembimbing I | Paral Mahasiswa |
|----|---------------|-------------------------|--------------------|-----------------|
| 1  | 10 April 2020 | Uraian Bab 1            | afaf               | Bah             |
| 2  | 20-6 2020     | kelembi Bab 1 & 2       | afaf               | Bah             |
| 3  | 25-6 2020     | kelembi Bab II & III    | afaf               | Bah             |
| 4  | 25-6 2020     | kelembi Bab II & III    | afaf               | Bah             |
| 5  | 25-6 2020     | kelembi Bab II & III    | afaf               | Bah             |
| 6  | 1-7 2020      | kelembi Bab II & III    | afaf               | Bah             |



| NO | TANGGAL       | Materi yang Dibicarakan       | Paral Pembimbing II | Paral Mahasiswa |
|----|---------------|-------------------------------|---------------------|-----------------|
| 1  | 05 April 2020 | Konsultasi Bab 1              | afaf                | Bah             |
| 2  | 14 April 2020 | Konsultasi Bab 2 & 3          | afaf                | Bah             |
| 3  | 06 Mei 2020   | Konsultasi Palaman Cumanegara | afaf                | Bah             |
| 4  | 19 Juni 2020  | Konsultasi Bab 4 & 5          | afaf                | Bah             |
| 5  | 20 Juni 2020  | ACC BAB 1 -> BAB 5            | afaf                | Bah             |
| 6  |               |                               |                     |                 |
| 7  |               |                               |                     |                 |
| 8  |               |                               |                     |                 |

## RIWAYAT HIDUP



### DATA PRIBADI

Nama : Bagas Algo Fiky  
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Linggau, 13 Oktober 1997  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Handphone : 0856 6993 6153  
Alamat : Jl. P. Abdul Hamid, RT/RW (005/002)  
Kel. Sukaraja Kec. Curup Timur

Email :

### RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD Negeri 03 Curup Tengah (2004-2010)  
SMP : SMPN 01 Curup Tengah (2010-2013)  
SMA : MAN Curup (2013-2016)  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

### PENGALAMAN PEKERJAAN

Pelatih Nasyid SMA Taruna Lubuk Ubar  
Panwas TPS Pemilihan Bupati Rejang Lebong Periode 2016-2020